

**EFEKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI KAMPUNG  
RAJA TUHA KECAMATAN MANYAK PAYED  
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**MAHYUDA  
Nim : 4022015094**

**Program Studi  
EKONOMI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
1441 H/ 2020 M**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**EFEKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI KAMPUNG  
RAJA TUHA KECAMATAN MANYAK PAYED  
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**OLEH :**

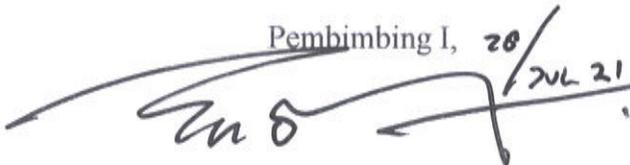
**MAHYUDA**

**Nim : 4022015094**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Syariah (EKS)

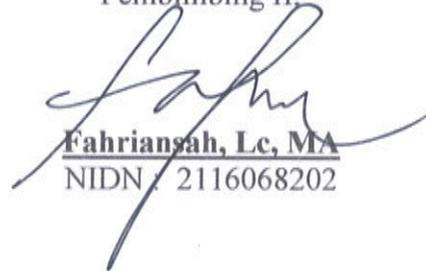
Langsa, 01 Januari 2021

Pembimbing I, 20/1/21



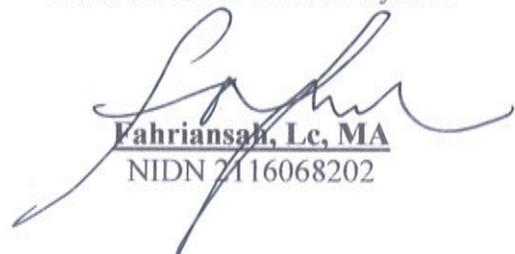
**Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA**  
NIP. 19891111 202012 1 015

Pembimbing II



**Fahriansah, Lc, MA**  
NIDN : 2116068202

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



**Fahriansah, Lc, MA**  
NIDN 2116068202

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul “Efektivitas Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kampung Raja Tuha Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang” an. Mahyuda, Nim : 4022015094 program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 27 Agustus 2021. Skripsi ini telah di terima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Syariah

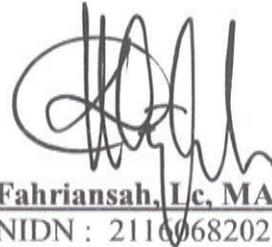
Langsa, 27 Agustus 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Ekonomi Syariah

Ketua,



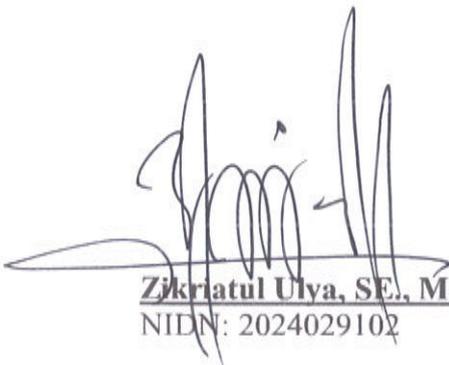
**Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA**  
NIP. 19891111 202012 1 015

Sekretaris,



**Fahriansah, I.c, MA**  
NIDN : 2116068202

Anggota,



**Zikriatul Ulya, SE., M. Si**  
NIDN: 2024029102



**Shelly Midesia, SE, M. Si, AK**  
NIP. 19901112 201903 2 007

Megetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



**DR. Iskandar, M. CL**  
Nip. 19650616 199503 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahyuda  
NIM : 4022015094  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)  
Prodi : Ekonomi Syariah (EKS)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *“Efektivitas Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kampung Raja Tuha Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang”*, ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi.

Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 01 Januari 2021

Hormat saya,



*Mahyuda*  
Mahyuda

Nim : 4022015094

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat. Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1).

Skripsi ini berjudul ***“Efektivitas Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kampung Raja Tuha Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang”***

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M. CL, Sebagai Dekan Faukltas Ekonomi dan Bisnis Islam .
3. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I, MA sebagai Pembimbing pertama dan Fahriansah, Lc, MA sebagai pembimbing kedua, yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya.
5. Teristimewa kepada ayah dan ibu tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.
6. Dan untuk semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amin.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, 01 Januari 2021  
Penulis,

Mahyuda  
Nim : 4022015094

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>.....</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>.....</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1.4. Penjelasan Istilah .....	9
1.5. Kerangka Teori .....	10
1.6. Penelitian Terdahulu.....	12
1.7. Metodologi Penelitian .....	15
1.8. Sistematika Pembahasan .....	22

### **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1. Efektivitas .....	24
2.1.1. Defnisi Efektivitas .....	24
2.1.2. Macam-macam Efektivitas.....	25
2.1.3. Tokoh Teori Efektivitas .....	28
2.2. Ibu Rumah Tangga .....	30
2.2.1. Definisi Ibu Rumah Tangga .....	30
2.2.2. Kewajiban Ibu Rumah Tangga .....	31
2.3. Perekonomian Keluarga .....	32
2.3.1. Definisi Perekonomian Keluarga.....	32
2.3.2. Tolak ukur Perekonomian Masyarakat .....	34
2.3.3. Peran Anggota Keluraga Terhadap Peningkatan Perekonomian .....	37
2.4.Perekonomian Keluarga Dalam Islam .....	40
2.4.1. Nafkah .....	40
2.4.2. Kewajiban Nafkah.....	41
2.4.3. Kewajiban Nafkah suami /Istri .....	42
2.4.4. Istri Mencari Nafkah dalam Pandangan Islam .....	44

**BAB III EFEKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM  
UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA**

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	47
3.1.1. Lokasi Penelitian .....	52
3.1.2. Kondisi Demografis Kampung Raja Tuha .....	53
3.1.3. Keadaan Penduduk Kampung Raja Tuha.....	53
3.1.4. Kondisi Sosial dan Agama di Kampung Raja Tuha .....	55
3.2. Pembahasan .....	57
3.2.1. Aktifitas Ibu Rumah Tangga Nelayan di Kampung Raja Tuha Kecamatan Manyak Payed, Aceh Tamiang.	57
3.2.2. Efektivitas Ibu Rumah Tangga Nelayan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarganya di Kampung Raja Tuha. ....	62

**BAB IV PENUTUP**

A. Simpulan .....	71
B. Saran-saran .....	73

<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>74</b>
--------------------------------	-----------

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## ABSTRAK

Skripsi ini berisi tentang ibu rumah tangga nelayan yang berperan sebagai pengurus rumah tangga, namun kebanyakan ibu rumah tangga nelayan di Kampung Raja Tuha ikut mencari nafkah tambahan bagi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas ibu rumah tangga nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Metode Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan normatif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga nelayan yang bekerja membantu ekonomi keluarga. Teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas perekonomian ibu rumah tangga nelayan di Kampung Raja Tuha merupakan serangkaian kegiatan ibu rumah tangga yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan ekonomi, dimana aktivitas tersebut dilakukan dengan berjualan, Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan tidak terlepas dari potensi dan kondisi sumber daya yang ada disekitarnya, aktivitas pekerjaan yang dilakukan cenderung pada sektor perdagangan, aktivitas ini dipilih oleh ibu rumah tangga nelayan, karena usaha perdagangan lebih cepat menghasilkan pendapatan dan bisa membantu perekonomian untuk keperluan sehari-harinya. aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya di Kampung Raja Tuha karena dianggap efektif dapat menunjang penghasilan suami, dengan memanfaatkan bagian ruangan atau pekarangan rumah yang kosong untuk membuka toko atau warung seperti berjualan ikan hasil tangkapan dari suami.

Kata Kunci : Efektivitas, ibu rumah tangga nelayan, perekonomian keluarga

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menyebabkan adanya peningkatan kebutuhan sehari-hari, baik itu kebutuhan individu maupun kebutuhan keluarga. Munculnya peningkatan tersebut menyebabkan adanya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan. Dalam sebuah keluarga, suami sebagai kepala keluarga berkewajiban untuk bekerja dengan baik melalui usaha yang baik dan halal karena seorang Laki-laki (suami) diharapkan dapat menjadi tumpuan keluarga dalam mencari nafkah. Sedangkan perempuan dianggap sebagai pendukung laki-laki yang berperan penting dalam urusan rumah tangga. Sekalipun pembagian peranan ini masih belum mencapai puncak kesetaraan tetapi dalam tatanan masyarakat pembagian peran ini setidaknya dianggap sebagai bentuk keseimbangan antara tugas laki-laki dan perempuan.<sup>1</sup>

Nyatanya dalam sebuah keluarga, bekerja adalah kewajiban seorang suami dikarenakan sebagai kepala rumah tangga, tapi Islam juga tidak melarang wanita untuk bekerja. Wanita boleh bekerja, jika memenuhi syarat-syaratnya dan tidak mengandung hal-hal yang dilarang oleh syari'at. Syaikh Abdul Aziz Bin Baz mengatakan: “Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan bisnis, karena Allah mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja sebagaimana dalam firman-Nya :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ<sup>ص</sup>

Artinya “Katakanlah (wahai Muhammad), bekerjalah kalian! maka Alloh, Rasul-Nya, dan para mukminin akan melihat pekerjaanmu“ (QS. At-Taubah:105)

---

<sup>1</sup> Suwarno, *Teori Sosiologi* (Bandar Lampung: Unila Press, 2012 ), hal. 141.

Perintah ini mencakup pria dan wanita. Allah juga mensyariatkan bisnis kepada semua hambanya, Karenanya seluruh manusia diperintah untuk berbisnis, berikhtiar dan bekerja, baik itu pria maupun wanita, Allah berfirman (yang artinya):

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

Artinya“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan yang tidak benar, akan tetapi hendaklah kalian berdagang atas dasar saling rela diantara kalian” (QS. An-Nisa:29)

Perintah ini di dalam ayat alquran ini berlaku umum, baik pria maupun wanita. Akan Tetapi, wajib diperhatikan dalam pelaksanaan pekerjaan dan bisnisnya, hendaklah pelaksanaannya bebas dari hal-hal yang menyebabkan masalah dan kemungkaran. Dalam pekerjaan wanita, harusnya tidak ada *ikhtilat* (campur) dengan pria dan tidak menimbulkan fitnah. Begitu pula dalam bisnisnya harusnya dalam keadaan tidak mendatangkan fitnah, selalu berusaha memakai hijab syar’i, tertutup, dan menjauh dari sumber-sumber fitnah. Karena itu, jual beli antara mereka bila dipisahkan dengan pria itu boleh.

Seharusnya wanita berperan sebagai seorang ibu yang mengurus rumah tangga dan anak-anak saja. Peranan pokok tersebut adalah menjadi ibu yang senantiasa memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan menjadi istri yang berbakti kepada suaminya. Seorang perempuan sebagai ibu rumah tangga dapat berperan sebagai faktor penyeimbang kaum laki-laki dalam kehidupan keluarga. Peran istri bisa membantu suaminya dalam mengurus rumah dan anak-anak<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 57

Sebagaimana fakta yang ditemukan Pada saat observasi di Kampung Raja Tuha, Kecamatan manyak payed, Kabupaten Aceh Tamiang, bahwa banyak dari kaum perempuan (ibu) yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. umumnya terdapat perkampungan nelayan yang ditinggali oleh para keluarga nelayan, keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang tinggal dan berkembang di daerah tepian pantai.

Dimana ayah sebagai kepala keluarga yang bekerja menjadi nelayan yang mencari dan mengandalkan hasil tangkapan ikan dari laut untuk menghidupi keluarga, ibu sebagai orang tua yang mengasuh anak-anak di rumah dan mengurus pekerjaan rumah, dan anak sebagai anggota keluarga. Berikut jumlah ibu Rumah tangga nelayan yang bekerja di Kampung Raja Tuha Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang.

Tabel 1.1: Jumlah ibu rumah tangga nelayan Kampung Raja Tuha

No	Dusun	Keluarga Nelayan	Istri yang Bekerja	Persentase/Dusun
1	Dsn. Bahagia	14	9	65 %
2	Dsn Kota	9	5	55%
	Jumlah	23	14	61 %

Data tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah ibu-ibu rumah tangga nelayan yang bekerja diluar rumah tangga menurut dusun di Kampung Raja Tuha, ternyata di dusun Bahagia ada 65%, di dusun Kota ada 55%. Dan ternyata ibu-ibu rumah tangga yang bekerja dengan jumlah ibu-ibu yang bekerja sebanyak 14 orang<sup>3</sup>. Maka berdasarkan hasil observasi awal di Kampung Raja Tuha terdapat ibu-ibu rumah tangga yang bekerja untuk mendapatkan penghasilan

<sup>3</sup>Observasi awal di Kampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, April 2020

tambahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, seperti yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2: Jumlah ibu rumah tangga yang bekerja menurut menurut jenis pekerjaan.

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Pedagang Makanan	3
2	Penjual sembako di warung/Kios	4
3	Penjual Ikan	2
4	Penjual Kue	3
5	Penjual Sayur mayur	2
Jumlah		14

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah ibu-ibu rumah tangga nelayan yang bekerja diluar rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tambahan keluarga dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga, terdapat 14 (empat belas) orang, ibu rumah tangga yang bekerja sebagai Pedagang Makanan 3 (tiga) orang, sebagai penjual sembako di warung 4 (empat) orang, sebagai Penjual Ikan 2 (dua) orang, sebagai penjual kue 3 (tiga) orang dan penjual sayuran mayur sebanyak 2 (dua) orang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Florida Aryani tentang ibu rumah tangga yang berkerja bahwa :

“Perempuan di pedesaan, atau pun dalam wilayah pesisir bekerja bukan semata-mata untuk mengisi waktu luang atau mengembangkan karir, tetapi untuk mencari nafkah karena pendapatan suaminya dikatakan kurang mencukupi kebutuhan sehingga banyak perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja”<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Florida Aryani, *Ekonomi Rumah Tangga*, (Jakarta: Gema Insanai, 2004), hal.130

Pengalaman bekerja bukan sebuah hambatan dalam membantu meningkatkan pendapatan rumah tangganya. Istri nelayan dapat membagi waktunya antara ibu rumah tangga dengan pencari nafkah tambahan. Pendapatan yang diperoleh istri nelayan dan setiap usaha yang dilakukan tidak sepenuhnya dipengaruhi curahan jam kerja yang dihabiskan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Dan berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh istri nelayan dalam peran menambah pendapatan rumah tangga dapat diketahui bahwa pendapatan yang diterima juga bervariasi berdasarkan pekerjaan yang dilakukan, ada sebagian Istri nelayan yang melakukan pekerjaan publik sebagai dagang kebutuhan sehari-hari juga melakukan pekerjaan domestik sekaligus. Hal ini dikarenakan rumah tempat tinggal dijadikan satu tempat dengan melakukan usaha dagang kebutuhan sehari-hari. Seperti yang dikatakan istri nelayan bahwa sambil menjual dagangan ataupun menunggu pembeli datang istri nelayan dapat melakukan tugasnya sebagai ibu rumah tangga

Peran Wanita dapat dikelompokkan menjadi dua peran yaitu peran domestik dan peran publik. Peran Domestik merupakan peran yang dilakukan wanita sebagai ibu rumah tangga yang meliputi kebutuhan hidup anggota keluarganya dirumah seperti mencuci pakaian, membersihkan rumah, memasak. Sedangkan Peran Publik merupakan peran wanita dalam membantu suami untuk mencari nafkah tambahan seperti Berkedai, Buruh pabrik

Berdasarkan uraian di atas, pada kenyataannya peran ganda memberikan konsekuensi yang berat pada perempuan. Di satu sisi wanita mencari nafkah untuk membantu suami bahkan pada kasus tertentu wanita lebih bisa diandalkan dalam menafkahi, dan di sisi lain wanita harus bisa melaksanakan tanggung jawabnya sebagai istri dan ibu. Situasi tersebut jika tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan konflik keluarga karena tekanan pekerjaan

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi latar belakang masalah maka penulis terdorong untuk mengungkap/mengetahui lebih jauh fakta- fakta tersebut, untuk itu penulis mengangkat penelitian dengan judul ***“Efektivitas Ibu Rumah Tangga Nelayan dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Kampung Raja Tuha Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang”***

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah dan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aktifitas ibu rumah tangga nelayan di Kampung Raja Tuha Kecamatan manyak Payed, Aceh Tamiang ?
2. Bagaimana efektivitas ibu rumah tangga nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya di Kampung Raja Tuha?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dalam pembahasan proposal ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui aktifitas ibu rumah tangga nelayan di Kampung Raja Tuha Kecamatan manyak Payed, Aceh Tamiang
2. Untuk mengetahui efektivitas ibu rumah tangga nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya di Kampung Raja Tuha

Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan kegunaan dalam penulisan ini antara lain :

1. Secara Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai landasan penelitian selanjutnya dan sebagai pengetahuan yang berharga

khususnya penelitian pada efektivitas ibu rumah tangga nelayan yang bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan menghasilkan pendapatan berupa upah gaji/ uang untuk tambahan pemenuhan kebutuhan keluarga.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Memberi tambahan pengetahuan dan wawasan penulis serta mempraktekkan teori yang didapat selama kuliah, tambahan pula serta melalui penelitian ini, diharapkan penulis dapat memecahkan masalah yang ada, memperluas wawasan penulis mengenai efektivitas ibu rumah tangga nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarga serta memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian di lokasi penelitian.

### b. Bagi Masyarakat Kampung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan terkait ibu rumah tangga nelayan dalam rumah tangga dinilai sangat strategi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga yang pada akhirnya dapat dijadikan sebuah solusi untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan untuk masa yang akan datang.

### c. Bagi IAIN Langsa

Sebagai tambahan khazanah ilmiah bagi perpustakaan (sebagai referensi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada jurusan Ekonomi Syariah

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan kajian terhadap penelitian selanjutnya yang relevan.

#### 1.4. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam judul penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian dalam pembahasan penelitian. Maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalamnya, adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari kata efektif, dalam bahasa Inggris *effectiveness* yang bermakna berhasil.<sup>5</sup> Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata efektif berarti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Menurut penulis efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

2. Ibu Rumah Tangga Nelayan

Ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang bekerja menjalankan atau mengelola rumah keluarganya, bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, sedangkan nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya. Mereka pada umumnya tinggal di

---

<sup>5</sup> W.J.S. Poerwadarmintasia KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), hal. 105

pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.<sup>6</sup>

### 3. Meningkatkan Perekonomian

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Sedangkan perekonomian ialah suatu tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.<sup>7</sup>

## 1.5. Kerangka Teori

Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori Efektifitas individual, pada perspektif ini menekankan pelaksanaan tugas pekerja atau anggota dari organisasi. Tugas yang harus dilaksanakan adalah bagian dari pekerjaan atau posisi individu dalam organisasi. Para manajer secara rutin menaksir keefektifan individu melalui proses evaluasi prestasi. Evaluasi ini menjadi dasar untuk kenaikan gaji, promosi, dan jenis imbalan lain yang diberikan organisasi itu.

Efektivitas adalah suatu kondisi yang menunjukkan tingkat keberhasilan dan pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut ravianto

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 667

<sup>7</sup>Gunawan Sumogningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Gamedia Pustaka Utama, 1994), hal. 69

“efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana yang menghasilkan output seperti yang diharapkan”.<sup>8</sup> Artinya, jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, dan kualitas, itu biasa dikatakan efektif, sedangkan menurut prasetyo budi saksono efektivitas adalah seberapa besar tingkat keterikatan antara *ouput* yang dicapai dengan *output* yang diharapkan dari jumlah *input* dalam suatu perusahaan atau seseorang.<sup>9</sup>

Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

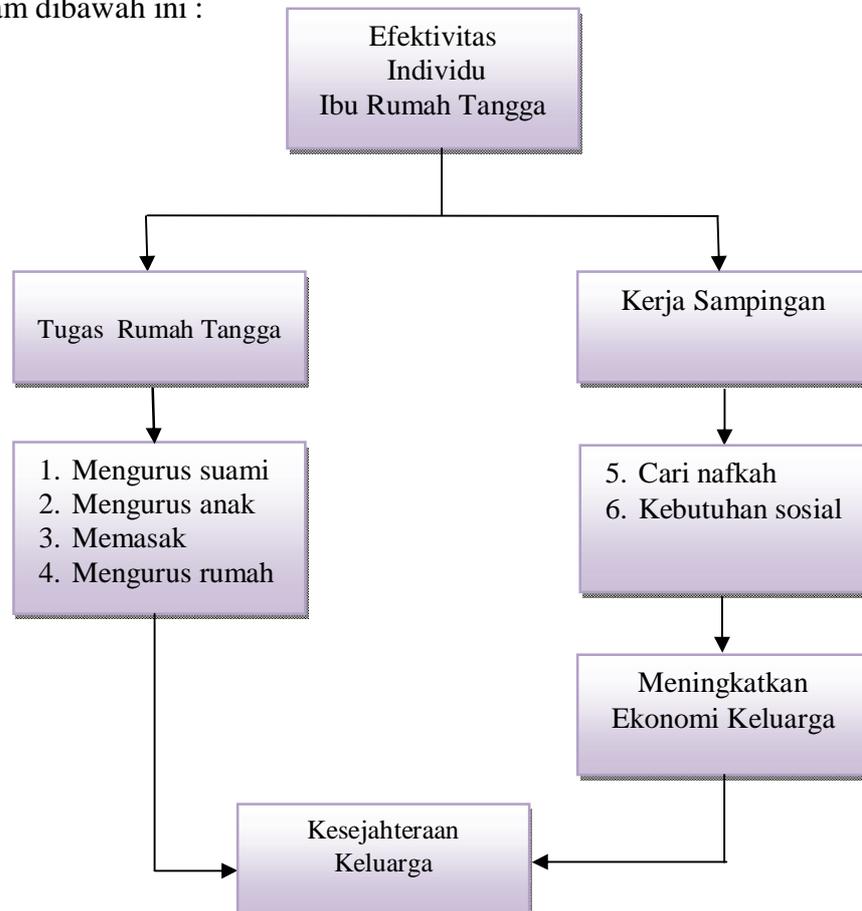
Dengan kata lain bahwa suatu hasil dikatakan mencapai efektivitas jika hasil tersebut benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya, termasuk ketentuan yang berlaku. Disamping itu, uraian yang dikemukakan di atas, menunjukkan pula bahwa indikator atau ukuran efektivitas adalah kesesuaian antara rencana dengan hasil yang dicapai, atau antara ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan kenyataan pelaksanaannya, atau dengan kata lain bahwa efektif adalah kesamaan antara rencana dan hasil yang dicapai.

---

<sup>8</sup> J.Ravianto. *Produktivitas dan Pengukuran*, (Jakarta. Binaman Aksara, 2014), hal. 43

<sup>9</sup> Prasetyo Budi Saksono, *Efektivitas Prinsip individu dan Organisasi*. (Jakarta : Galaxy Puspa Mega, 2009),hal. 23

Berdasarkan uraian tentang teori efektivitas diatas maka jika dikaitkan dengan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat gambaranya sebagaimana diagram dibawah ini :



### 1.6. Kajian Terdahulu

Penelitian ini pada dasarnya tidak mengangkat tema yang baru, namun peneliti mencoba menyajikan permasalahan dengan cara yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Peneliti akan menguraikan posisi penelitian sebelumnya yang mempunyai kedekatan tema serta yang terkait dalam proposal ini penelitian yang relevan seperti penelitian :

Tabel 1.3. Penelitian Terdahulu / Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Roma Y. F. Hutapea (2015)	<i>Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang</i>	Metode kualitatif , pendekatan diskriptif berdasarkan studi kasus	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wanita nelayan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Bejalen yaitu dengan bekerja diberbagai sektor usaha dengan penghasilan rata-rata Rp 634.000,00 per bulan dengan kontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 37,11 persen.
2	Martia Ekadianti (2016)	<i>Analisis Pendapatan Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Tasikagung, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang</i>	Metode Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Kabupaten Rembang yaitu dengan bekerja sebagai buruh industri. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan istri nelayan adalah umur dan pendidikan, sedangkan curahan waktu kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

				pendapatan istri nelayan.
3	Manadiyanto, (2015)	<i>Peranan Wanita Pedagang Ikan Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga di Way Muli Lampung Selatan.</i>	Metode kualitatif , pendekatan diskriptif berdasarkan studi kasus	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sumbangan waktu yang diberikan oleh wanita pedagang ikan dalam upaya membangun perekonomian keluarganya cukup besar, hal ini terlihat dari curahan waktu yang diberikan yaitu 7 jam per hari dan keuntungan hasil penjualan ikan sebesar Rp. 79.500,- per bulan. Tingkat pendidikan yang relatif rendah yang mampu dicapai oleh sebagian besar wanita istri nelayan, tidak menghalangi niat untuk melakukan kegiatan produktif yang menghasilkan nafkah bagi pemenuhan kebutuhan rumah tangga mereka
4	Siswandi (2006))	<i>“Upaya Koperasi Wanita nelayan ‘Setara’ dalam Peningkatan</i>	Kuantitatif	Penelitian ini membahas tentang pembinaan dan pelatihan pada masyarakat Desa

		<i>Perekonomian Masyarakat Desa Jebugan Kecamatan Klaten Utara Kabupaten Klaten</i> ".		Jebugan terutama pada ibu-ibu rumah tangga untuk menjalankan dan manajemen koperasi wanita "Setara" agar dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh koperasi wanita "Setara" dalam meningkatkan perekonomian masyarakat
5	Ratna Indrawasih, (2015)	Peran produktif perempuan dalam Beberapa komunitas nelayan di indonesia	Kualitatif	Dalam perkembangannya, banyak pula perempuan yang bekerja di kota, yaitu sebagai pembantu rumah tangga atau buruh pabrik. Dari tahun ke tahun, pekerja perempuan semakin meningkat, baik kuantitas maupun kualitasnya (posisi dalam pekerjaannya). Hasil sensus penduduk tahun 1971 menunjukkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

				perempuan di Indonesia hanya sebesar 29,4%. Angka itu naik menjadi 35,2% dan 38,6% pada sensus penduduk tahun 1980 dan 1990. Keterlibatan wanita dalam aktivitas produktif
6	Ferdhi. H (2014)	Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Didesa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan	Metode yang digunakan kualitatif	Dari hasil penelitian ini disimpulkan Kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh istri nelayan untuk menambah pendapatan keluarga umumnya usaha mandiri antara lain Berjualan Kue, Warung Makan, Jualan Sayur, Menjual Ikan Kios Sembako, Penjahit, Jual Es, Menjual Gorengan, Menjual Ikan Kering dan Pegawai Negri Sipil. Kontribusi istri nelayan di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur terhadap peningkatan taraf
7	Mirna ,S (2017)	<i>Partisipasi Istri Nelayan Dalam Membantu Ekonomi</i>	Kualitatif	Pemberian pelatihan kepada para istri nelayan yang ada di

		<i>Keluarga Di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara”</i>		Kelurahan Bontang Kuala sehingga mereka dapat memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat dijadikan modal untuk menjalankan suatu usaha
8	Selvi Tebaiy (2014)	Kontribusi Pendapatan Kelompok Usaha Perempuan Pesisir Dalam Pengolahan Hasil Perikanan Di Manokwari”	kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, Lima jenis usaha yang dilakukan oleh perempuan pesisir Kabupaten Manokwari adalah pengolah bakso dan kerupuk ikan tenggiri, abon ikan, ikan asin, ikan asar dan wisata kuliner. Pendapatan rata-rata perbulan dari hasil olahan bakso dan kerupuk ikan tenggiri yang dikelola oleh KUBE Myos Aur dengan pendapatan tertinggi per bulan Rp.10,460,000.00 dan terendah adalah pengusaha ikan asin Rp.4,895,000.00.
9		Pemberdayaan		Hasi penelitian dapat

	Nurjannah (2012)	Perempuan Untuk Ketahanan Keluarga Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu”	Kualitatif	disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan ekonomi perempuan di Pulau Tidung dilakukan dengan identifikasi produk lokal yang berpotensi unggul, yang diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi keluarga.
10	Roma Y.F. hutapea (2015)	<i>Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Bejalen, Perairan Rawa Pening, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang</i>	Kuantitatif	Dari hasil penelitian ini disimpulkan Berdasarkan uji korelasi, faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan wanita nelayan adalah curahan waktu kerja, dengan nilai koefisien korelasi Spearman 0,866 dan dengan probabilitas 0,000 dan berdasarkan uji regresi linier berganda variabel yang mempengaruhi pendapatan wanita nelayan adalah curahan waktu kerja. Kontribusi tertinggi wanita nelayan jaring insang adalah 75,48% dan kontribusi

				terendah pendapatan wanita nelayan sebesar 26,10%.
--	--	--	--	----------------------------------------------------

Berdasarkan dari beberapa literatur penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan:

**Perbedaan** : yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini adalah objek penelitian yang dituju yaitu lokasi penelitian serta metode yang digunakan,

**Persamaan** : sedangkan dari persamaannya yaitu penelitian yang mempunyai fokus yang sama tentang peningkatan perekonomian, serta sama-sama meneliti tentang efektivitas, peran serta pendapatan ibu rumah tangga nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga.

## 1.7. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan.<sup>10</sup>

Berdasar pada pandangan di atas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 330.

peristiwa-peristiwa di lapangan yang berhubungan langsung dengan Efektivitas ibu rumah tangga nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di Kampung Raja Tuha, Aceh Tamiang.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif. Pendekatan normatif adalah pendekatan yang mengacu dan berdasar penjabaran deskriptif yaitu hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran untuk memahami dan menjelaskan terhadap efektivitas ibu rumah tangga nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di Kampung Raja Tuha, Aceh Tamiang.

Menurut Sugiono, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang terkumpul merupakan hasil dari lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data primer seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan pengumpulan data sekunder seperti data pendukung yang di peroleh dari arsip/dokumen yang sudah ada atau literatur tulisan yang sangat berkaitan dengan judul penelitian .<sup>11</sup>

## 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun waktu dan tempat penelitian ini di lakukan pada bulan Mei 2020 dan bertempat di Kampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak payed, Kabupaten Aceh Tamiang. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena terdapat informasi dari masyarakat bahwa ibu rumah tangga nelayan dengan berbagai latar belakang pekerjaannya.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal 15

Dimana ibu-ibu yang melakukan kegiatan-kegiatan (*activity*) atau usaha guna menghasilkan uang untuk pendapatan tambahan bagi keluarga. Dari informasi masyarakatlah peneliti mencari jawaban terkait dengan efektivitas ibu rumah tangga nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di Kampung Raja Tuha, Aceh Tamiang.

#### 4. Sumber Data

Agar memperoleh data yang kompleks dan komprehensif, serta terdapat korelasi yang akurat sesuai dengan judul penelitian ini, maka sumber data dalam penelitian ini di bagi dua, yaitu:<sup>12</sup>

##### a. Data primer

yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya atau di lapangan yang merupakan data empirik, data Empirik yang dimaksud adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak atau informan yang benar-benar berkompeten dan bersedia memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dan relevan dengan kebutuhan penelitian. Bagian atau instansi yang terkait dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah, Informan sebanyak 2 (Dua) orang yaitu :

- 1) Datok Kampung Raja Tuha sebagai tokoh pemerintah desa
- 2) Imam Desa sebagai tokoh keagamaan

Sedangkan responden sebanyak 6 (Enam) orang, yaitu ibu-ibu rumah tangga nelayan dengan berbagai latar belakang pekerjaannya, dimana ibu-ibu yang malakukan kegiatannya atau usaha guna menghasilkan uang untuk pendapatan tambahan bagi keluarganya di Kampung Raja Tuha Kecamatan Manyak payed.

---

<sup>12</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...hal. 339

#### b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari hasil telaah bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku atau *literature* yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, dokumen atau arsip, dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang akurat dan dibutuhkan oleh peneliti sesuai dengan judul penelitian, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode, sebagaimana berikut:

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut pengobservasi (*observee*).<sup>13</sup> Dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi bertujuan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap efektivitas ibu rumah tangga nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di Kampung Raja Tuha, Aceh Tamiang.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian melalui pelaksanaan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan. Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu ingin

---

<sup>13</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 104

dicapai.<sup>14</sup> Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara tidak terstruktur, karena wawancara model ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang bervariasi dari responden dan informan.

### c. Dokumentasi

Pada teknik ini akan dilakukan telaah pustaka, dimana peneliti mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya berupa buku dan jurnal. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia. Dokumen dan arsip yang berkaitan dengan fokus penelitian merupakan salah satu sumber data yang paling penting dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen tertulis, gambar/foto, atau film audio-visual, data statistik, laporan penelitian sebelumnya maupun tulisan tulisan ilmiah.

## 6. Teknik Pengolahan Data

Untuk mensistematisasikan data yang telah dikumpulkan dan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data, maka peneliti mengolah data tersebut melalui beberapa teknik, dalam hal ini data yang diolah merupakan data yang telah terkumpul dari beberapa sumber yang diolah menggunakan teknik berikut:<sup>15</sup>

- a) *Editing*, yaitu mengedit data-data yang sudah dikumpulkan. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memeriksa atau mengecek sumber data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, dan memperbaikinya apabila masih terdapat hal-hal yang salah.
- b) *Coding*, yaitu pemberian kode dan pengkategorisasian data. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengkategorisasikan sumber data yang

---

<sup>14</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 83

<sup>15</sup> Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 149

sudah dikumpulkan agar terdapat relevansi dengan pembahasan dalam penelitian ini.

- c) *Organizing*, yaitu mengorganisasikan atau mensistematisasikan data. Melalui teknik ini, peneliti mengelompokkan data-data yang telah dikumpulkan dan disesuaikan dengan pembahasan yang telah direncanakan sebelumnya.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan ke orang lain. Untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan secara keseluruhan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis yaitu peneliti mendeskriptifkan dan memaparkan data yang diperoleh di lapangan mengenai efektivitas ibu rumah tangga nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga di Kampung Raja Tuha, Aceh Tamiang.

## 8. Teknik Menjaga keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data yaitu dengan cara sebagai berikut :

- a. Reduksi data, yang diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan – catatan tertulis di lapangan;
- b. Penyajian data (*display data*) dilakukan dengan menggunakan bentuk teks

- c. Penarikan kesimpulan serta verifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, dilakukan setelah data-data diperoleh melalui teknik wawancara mendalam dan observasi.<sup>16</sup>

### **1.8. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penulisan penelitian ini secara sistematis, dan mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian ini, maka peneliti mensistematisasikan penulisan penelitian ini menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I : ini berisi tentang pendahuluan. Dalam bab ini, peneliti mengkaji secara umum mengenai seluruh isi penelitian, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori.

BAB III tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. yang di angkat dalam penulisan ini.

Pada Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan dibahas mengenai (1) peran ibu rumah tangga nelayan yang bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kampung Raja Tuha Kecamatan manyak Payed, Aceh Tamiang. (2) efektivitas ibu rumah tangga nelayan yang bekerja sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarganya di Kampung Raja Tuha, serta (3) faktor pendukung

---

<sup>16</sup> *ibid*, hal.155

dan kendala pada ibu rumah tangga nelayan yang bekerja dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Kampung Raja Tuha.

BAB V adalah bab penutup yang meliputi kesimpulan, saran – saran dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Efektivitas

##### 2.1.1. Defnisi Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Emerson yang dikutip Soewarno Handyaningrat yang menyatakan bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.<sup>17</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah daya guna, keaktifan, serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>18</sup> Efektivitas yang merujuk pada pendapat diantaranya yaitu seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

---

<sup>17</sup>Soewarno Handyaningrat, Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen, Jakarta : Gunung Agung, 1983), hal. 87

<sup>18</sup>Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bali Pustaka, 1994), hal 46

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada juga yang menjelaskan arti efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif.<sup>19</sup>

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan".<sup>20</sup>

Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

### **2.1.2. Macam-macam Efektivitas**

Menurut *Sutrisno*, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam rangka mencapai efektivitas, baik dalam jangka pendek, jangka menengah ataupun jangka panjang dengan mempertimbangkan beberapa kriteria yang menjadi tolak ukur efektivitas.

---

<sup>19</sup>Susan Dwi Anggraini, *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*.(Jakarta: Prenadamedia Group. 2015), hal. 10

<sup>20</sup>Schindler Cooper,. *Metode Riset Bisnis, Terjemahan*, (Jakarta : PT.Media Global Edukasi, 2011), hal. 59

Berikut beberapa kriteria atau macam-macam dalam efektivitas :

1. Produksi (*production*)

Tingkat produksi barang atau jasa dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memproduksi barang ataupun jasa sesuai dengan permintaan. Tolak ukur produksi ini dapat berupa keuntungan, area pasar, jumlah konsumen, dll.

2. Efisiensi (*efficiency*)

Hal ini masih berkaitan secara langsung dengan output yang dikonsumsi oleh konsumen dan agar perusahaan dapat bertahan maka harus memperhatikan efisiensi ini . Ukuran efisiensi ini dapat meliputi jumlah keuntungan, modal, biaya operasional, penyusutan barang, dll.

3. Kepuasan (*satisfaction*)

Kepuasan karyawan harus selalu diperhatikan oleh pebisnis dengan memenuhi kebutuhan para karyawan. Hal ini dilakukan untuk memberikan kepuasan kepada karyawan sehingga mereka dapat bekerja dengan optimal untuk mencapai tujuan dari perusahaan.<sup>21</sup>

4. Adaptasi (*adattiveness*)

Kemampuan untuk beradaptasi adalah bagaimana perusahaan dapat menerjemahkan perubahan yang terjadi di internal maupun eksternal kemuddian direspon perusahaan. Apabila perusahaan tidak memiliki kemampaun untuk beradaptasi maka dapat mengancam kelangsungan jalannya perusahaan.

---

<sup>21</sup> Moh. Pabundu Tika, *Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 129.

#### 5. Perkembangan (*development*)

Perkembangan merupakan tujuan dari perusahaan untuk tetap bertahan dan berjalan terus. Untuk itu perusahaan harus mampu memperluas kemampuannya sehingga dapat terus berkembang dengan baik sekaligus dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Adapun mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian yaitu:<sup>22</sup>

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.<sup>23</sup>
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.

---

<sup>22</sup> S.P. Siagian, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2001) , hal. 29

<sup>23</sup> *Ibid.*,

5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
8. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.<sup>24</sup>

### **2.1.3. Tokoh Teori Efektivitas**

James Jerome Gibson, (27 Januari 1904 - 11 Desember 1979), adalah seorang psikolog Amerika dan salah satu kontributor paling penting dalam bidang persepsi. Tinjauan *Ulasan Psikologi Umum*, yang diterbitkan pada tahun 2002, menempatkannya sebagai psikolog ke-88 yang paling banyak dikutip pada abad ke-20, diikat dengan John Garcia, David Rumelhart, Louis Leon Thurstone, Margaret Floy Washburn, dan Robert S. Woodworth James Jerome

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal.30

Gibson lahir di McConnelsville, Ohio , pada 27 Januari 1904, dari Thomas dan Gertrude Gibson.

James Jerome Gibson adalah anak tertua dari tiga bersaudara dan memiliki dua adik lelaki, Thomas dan William. Ayah Gibson bekerja untuk Wisconsin Central Railroad, dan ibunya adalah seorang guru sekolah. Karena ayahnya bekerja di jalur kereta api, Gibson dan keluarganya harus sering bepergian dan pindah, bergerak di seluruh Dakota dan Wisconsin sampai mereka akhirnya menetap di pinggiran Wilmette Chicago.

Gibson memulai karir sarjana di Northwestern University , tetapi pindah setelah tahun pertamanya di Princeton University , di mana ia mengambil jurusan filsafat . Ketika mendaftar di Princeton, Gibson memiliki banyak profesor berpengaruh termasuk Edwin B. Holt yang menganjurkan realisme baru , dan Herbert S. Langfeld yang telah mengajar kursus psikologi eksperimental Gibson. Setelah mengambil kursus Langfeld, Gibson memutuskan untuk tinggal di Princeton sebagai mahasiswa pascasarjana dan mengejar gelar Ph.D. dalam psikologi dengan Langfeld melayani sebagai penasihat doktoralnya. Disertasi doktoralnya berfokus pada memori bentuk visual, dan ia menerima gelar Ph.D. pada tahun 1928.<sup>25</sup>

Menurut Gibson, terkait dengan efektivitas, teori sistem menekankan pada pertahanan elemen dasar masukan-proses pengeluaran dan mengadaptasi terhadap lingkungan yang lebih luas yang menopang baik individu maupun organisasi.

---

<sup>25</sup>Alex Nitisemito. S. *Dasar Teori Efektivitas Manajemen Personal*, (Jakarta : Ghalia Indonesia. 1983), hal. 102

teori ini menggambarkan hubungan terhadap sistem yang lebih besar, dimana seseorang maupun organisasi menjadi bagiannya.<sup>26</sup>

Konsep ini sebagian suatu sistem yang berkaitan dengan sistem yang lebih besar memperkenalkan pentingnya umpan balik yang ditujukan sebagai informasi mencerminkan hasil dari suatu tindakan atau serangkaian tindakan oleh seseorang, kelompok, atau organisasi. teori efektivitas ini juga menekankan pentingnya umpan balik informasi.

## **2.2. Ibu Rumah Tangga**

### **2.2.1. Definisi Ibu Rumah Tangga**

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) pengertian ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja.<sup>27</sup> Pengertian ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah. Ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja, menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas-tugas rutin.

Menjadi seorang ibu dalam rumah tangga adalah “profesi” yang tidak bisa dianggap remeh. Menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Dari sederet peran yang bisa dimainkan seorang ibu rumah tangga<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 103

<sup>27</sup> Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bali Pustaka, 1994), hal 79

<sup>28</sup> Florida Aryani, *Ekonomi Rumah Tangga*,(Jakarta: Gema Insanai, 2004), hal.147

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum seorang ibu rumah tangga adalah seorang wanita yang sudah menikah memiliki peran sebagai istri, ibu, dan homemaker (pekerja rumah tangga).

### **2.2.2. Kewajiban Ibu Rumah Tangga**

Menurut Kartono, masyarakat tradisional memandang fungsi atau kewajiban utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak. Suatu karakter yang harus dimainkan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan dan status yang dimiliki seseorang, berarti kewajiban seorang ibu rumah tangga merupakan suatu yang harus dimainkan oleh seorang ibu rumah tangga tergantung pada kondisi sosial dan budaya yang dimiliki oleh seseorang.

Kartono, ibu rumah tangga memiliki kewajiban sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Sebagai istri

Mencakup sikap hidup yang mantap, mampu mendampingi suami dalam semua situasi yang disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada partner hidupnya.

2. Sebagai partner Biologis

Mengimplikasi hal sebagai berikut: terdapatnya hubungan hetero-seksual yang memuaskan, tanpa disfungsi (gangguan-gangguan fungsi) biologis

3. Sebagai ibu dan pendidik

Bila ibu tersebut mampu menciptakan iklim psikis yang baik, maka terciptalah suasana rumah tangga menjadi semarak, dan bisa memberikan rasa aman, bebas, hangat, menyenangkan serta penuh kasih sayang.

---

<sup>29</sup> Kartono, *Buku Penuntun Geografi Sosial*, (Yogyakarta: UP Spring, 1977), hal.88.

#### 4. Sebagai pengatur rumah tangga

Peran ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangganya, merawat dan mendidik anaknya. Peran tersebut merupakan kodrat dan kewajiban yang harus dijalani oleh wanita. Selain itu ibu rumah tangga memiliki peran utama yang dilakukan sesuai dengan fitrah kewanitaan (hamil, menyusui, membina anak, membesarkan anak) merupakan inti aktivitasnya<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan secara umum bahwa kewajiban utama seorang ibu rumah tangga adalah mengurus semua tugas-tugas kerumahtanggaan yaitu: peranan sebagai istri, partner sex, ibu serta pendidik, pengatur rumah, dan partner hidup.

### 2.3. Perekonomian Keluarga

#### 2.3.1. Definisi Perekonomian Keluarga

Ekonomi atau economic dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Oikos* atau *Oiku* dan *Nomos* yang berarti peraturan rumah tangga.<sup>31</sup> Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan perikehidupan dalam rumah tangga tentu saja yang dimaksud dan dalam perkembangannya kata rumah tangga

---

<sup>30</sup> A. Mongid, *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: BKKBN, 1995), hal. 10.

<sup>31</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal.37

bukan hanya sekedar merujuk pada satu keluarga yang terdiri dari suami, isteri dan anak-anaknya, melainkan juga rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia<sup>32</sup>

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.<sup>33</sup>

Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam konteks ini Soekanto mengutip keterangan Aris toteles : “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengah-tengahnya”<sup>34</sup>

Sebuah rumah tangga dihadapkan pada begitu banyak keputusan yang harus diambil. Setiap rumah tangga harus menentukan siapa yang harus mengerjakan apa dan imbalannya apa yang pantas diperolehnya; siapa yang harus memasak? Siapa yang harus mencuci dan mnyetrika pakaian? Siapa yang paling

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hal.38

<sup>33</sup> Gunawan Sumogningrat, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : Gamedia Pustaka Utama, 1994), hal. 81

<sup>34</sup> *Ibid*

berhak memperoleh hidangan ekstra pencuci mulut usai makan malam? Atau, siapa yang boleh memilih saluran televisi yang hendak ditonton seluruh keluarga?

Singkatnya, setiap rumah tangga harus mengalokasikan sumber-sumber dayanya yang langka ke segenap anggotanya, dengan memperhitungkan kemampuan, daya upaya, dan keinginan dari setiap anggota tersebut. Pokok persoalan ekonomi yang dihadapi oleh setiap keluarga adalah bagaimana dengan penghasilan yang masuk dapat mencukupi segala kebutuhan keluarga (baik saat sekarang maupun yang akan datang)?, atau bagaimana menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran? Bagi setiap keluarga hal ini menjadi masalah. Entah karena penghasilan memang kecil dibandingkan dengan kebutuhan yang begitu banyak. Entah karena kebutuhannya begitu besar (atau ada kebutuhan mendadak) padahal penghasilannya tetap. Bisa juga karena tidak pandai mengatur uang walaupun sebenarnya penghasilannya cukup.<sup>35</sup>

### **2.3.2. Tolak Ukur Perekonomian Masyarakat**

Tolak ukur perekonomian masyarakat atau disebut dengan sistim lapisan merupakan ciri yang tetap dan umum bagi masyarakat yang hidup teratur. Barangsiapa yang memiliki barang yang berharga dalam jumlah yang sangat banyak di angap dalam masyarakat kelas atas. Mereka yang hanya sedikit memiliki sesuatu yang berharga dalam pandangan masyarakat mempunyai kedudukan yang rendah.

---

<sup>35</sup>Arif Budiman, *Pembagian Kerja Secara Sexual, Suatu Pembahasan Sosiologis didalam masyarakat*, (Jakarta, PT.Gramedia.2000)., hal. 63

Di dalam masyarakat terdapat kelas-kelas ekonomi yang dapat dikatakan ekonomi keluarga mampu di bandingkan dengan ekonomi keluarga yang lainnya. Di dalam kehidupan sehari-hari ekonomi keluarga mampu berbeda dengan ekonominya dengan ekonomi keluarga di bawahnya.

Di antara lapisan yang atasan dan lapisan yang rendah ada lapisan yang jumlahnya dapat di tentukan sendiri oleh mereka yang hendak mempelajari sistem lapisan masyarakat itu. Adanya sistem lapisan masyarakat dapat terjadi dengan sendirinya dalam proses pertumbuhan masyarakat itu. Tetapi ada pula yang disusun dengan sengaja untuk mengejar tujuan bersama. Secara teoritis semua manusia dianggap sama sederajat.<sup>36</sup>

Akan tetapi sesuai dengan kenyataannya hidup kelompok-kelompok sosial halnya tidak demikian. Perbedaan atas lapisan merupakan gejala unifersal yang merupakan bagian sistem sosial setiap masyarakat. Untuk meneliti terjadinya proses-proses lapisan masyarakat didapatkan pokok-pokok tersebut dijadikan pedoman:

1. Sistem lapisan berpokok pada sistem pertentangan di dalam masyarakat. Sistem tersebut mempunyai arti yang khusus bagi masyarakat tertentu yang menjadi obyek penyelidikan.
2. Sistem lapisan yang dapat di analisis dalam ruang lingkup unsur-unsur sebagai berikut:
  - a) Distribusi hak hak istimewa seperti halnya kekayaan, keselamatan, penghasilan wewenang dan sebagainya.

---

<sup>36</sup> Arif Budiman, *Pembagian Kerja Secara Sexual, Suatu Pembahasan Sosiologis ..* hal. 65

- b) Sistem pertentangan yang diciptakan masyarakat .
- c) Kriteria sistem pertentangan yaitu didapat dari kualitas pribadi ,  
keanggotaan kelompok, kerabat tertentu.
- d) Lambang-lambang kedudukan seperti tingkah laku hidup, cara berpakaian, perumahan, keanggotaan pada suatu organisasi.
- e) Mudah atau sukarnya bertukar kedudukan.
- f) Solidaritas diantara kelompok-kelompok individu yang menduduki kedudukan yang sama dalam sistem sosia masyarakat.

Adapula yang menggunakan istilah kelas hanya pada lapisan yang berdasarkan pada sistem ekonomi dan lapisan yang berdasarkan kehormatan di dalam masyarakat. Mak Weber yang dikutip oleh M. Manullang mengadakan pembedaan antara dasar ekonomis dan dengan dasar kedudukan sosial akan tetapi tetap menggunakan istilah kelas dalam semua lapisan. Adanya kelas yang bersifat ekonomis di baginya lagi dalam sub-sub kelas yang bergerak dalam bidang ekonomi dengan menggunakan kecakapannya.<sup>37</sup>

Di samping itu Mak Weber juga masih menyebutkan golongan kehormatan khusus dari masyarakat yang dinamakan Stand. Josep Schumpeter mengatakan bahwa: Ternbentuknya kelas-kelas dalam masyarakat adalah karena di perlukan untuk menyesuaikan masyarakat dengan keperluan-keperluan yang nyata.<sup>38</sup> Maka kelas dan gejala-gejala Kemasyarakatan lainnya hanya dapat dimengerti dengan benar apabila di ketahui riwayat terjadinya. Dengan demikian mau tidak mau ada sistem lapisan masyarakat, akan tetapi wujudnya dalam

---

<sup>37</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Ekonomi Sossial Masyarakat*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012),h.59.

<sup>38</sup> *Ibid*,

masyarakat juga berlainan. Karena tergantung pada bentuk dan kebutuhan masing-masing masyarakat.<sup>39</sup>

Jelas bahwa kedudukan peranan yang di anggap tertinggi. tidak bayak individu yang mempunyai persyaratan demikian, bahkan mungkin hanya segolongan kecil dalam masyarakat. Maka oleh sebab itu pada umumnya warga lapisan atas (*Upper-class*) tidak terlalu bayak apabila di dibandingkan dengan lapisan menengah (*middle class*) dan lapisan bawah (*lower class*). Gambaran sederhana diatas merupakan gejala umum yang mempunyai pengecualian.

### **2.3.3. Peran Anggota Keluarga Terhadap Peningkatan Perekonomian**

Keluarga merupakan kelompok individu yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, darah atau adopsi yang membentuk satu rumah tangga yang berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan dan melalui peran-perannya sendiri sebagai anggota keluarga dan yang mempertahankan kebudayaan sendiri. Kedudukan utama setiap keluarga adalah fungsi pengantara kepada masyarakat besar. Sebagai penghubung pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar. Suatu masyarakat tidak akan bertahan jika kebutuhannya yang bermacam-macam tidak di penuhi. Keluarga itu terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan bagian jaringan sosial yang lebih besar.<sup>40</sup>

Keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak adalah dasar satuan sosial dan biologis dalam masyarakat. Keluarga merupakan bagian integrasi dari masyarakat. Keluarga merupakan bagian integral dari masyarakat luas. Sebagian

---

<sup>39</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 73

<sup>40</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 102

kesatuan pribadi yang berinteraksi. Dalam keluarga yang efektif kepentingan utama terletak pada kesatuan, apabila terdapat kesatuan keluarga akan terorganisasi. Keluarga pada mulanya terbentuk karena pertemuan antara kebutuhan psikologi, emosional, dan sosial tertentu dari anggota-anggotanya.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan satuan sosial terkecil dalam kehidupan masyarakat. Dan di dalamnya terdapat seorang bapak, ibu dan anak-anaknya. Pada dasarnya keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yakni fungsi yang sulit diubah dan digantikan oleh orang lain<sup>42</sup>

Setelah sebuah keluarga terbentuk, anggota keluarga yang ada di dalamnya memiliki tugas masing-masing. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan dalam kehidupan keluarga inilah yang disebut fungsi. Jadi fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan di dalam atau di luar keluarga. Fungsi disini mengacu pada peran individu dalam mengetahui, yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban. Mengetahui fungsi keluarga sangat penting sebab dari sinilah terukur dan terbaca sosok keluarga yang ideal dan harmonis.

Munculnya krisis dalam rumah tangga dapat juga sebagai akibat tidak berfungsinya salah satu fungsi keluarga. Fungsi keluarga terdiri dari fungsi biologis, fungsi pendidikan, fungsi keagamaan, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi anak, fungsi rekreatif, dan fungsi ekonomis. Sementara itu, dalam tulisan Horton dan Hurl, fungsi keluarga meliputi, fungsi pengaturan seksual,

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hal. 104

<sup>42</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 106

fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, fungsi afeksi, fungsi penentuan status, fungsi perlindungan, dan fungsi ekonomi

Ekonomi keluarga merupakan salah satu unit kajian ekonomi pada unit paling kecil dari unit ekonomi yang memiliki peran sebagai upaya membebaskan manusia pada tingkat kemiskinan.<sup>43</sup> Dalam masyarakat, ekonomi keluarga diklasifikasikan dalam tiga lapisan ekonomi, yaitu: 1) ekonomi mampu; 2) ekonomi sedang; dan 3) ekonomi keluarga tidak mampu. Ekonomi merupakan faktor yang menentukan perilaku seseorang dalam masyarakat. Ekonomi keluarga juga sangat menentukan tingkat kemampuan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga, secara berkelanjutan yang mencerminkan peningkatan ekonomi keluarga. Untuk sampai pada posisi aman dalam ekonomi keluarga perlu upaya untuk terus meningkatkan pendapatan dan mampu memanfaatkan seefisien mungkin dalam pemenuhan kebutuhan sehingga masih ada kelebihan yang dapat ditabung atau diinvestasikan secara berkelanjutan.<sup>44</sup>

Dalam kurun waktu yang lama apabila diakumulasikan maka akan dapat terkumpul dalam jumlah yang besar yang merupakan kekayaan pribadi. Peningkatan ekonomi keluarga akan dapat diwujudkan apabila, 1) anggota keluarga memiliki kesadaran yang mendorong pencapaian peningkatan ekonomi; 2) semua anggota keluarga memiliki perilaku jujur, berkomitmen, terbuka, disiplin, bertanggung jawab serta mampu bekerjasama untuk satu tujuan yaitu meningkatkan perekonomian keluarga; 3) memberdayakan kemampuan atau potensi yang dimiliki keluarga dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan

---

<sup>43</sup> *Ibid*,

<sup>44</sup> *Ibid*, hal. 107

keluarga; 4) semua anggota keluarga mampu memanfaatkan alokasi sumber ekonomi keluarga berdasarkan kebutuhan bukan keinginan; dan 5) semua anggota keluarga berkomitmen melakukan pengendalian perekonomian keluarga sebaik-baiknya.<sup>45</sup>

Tujuan kegiatan ekonomi adalah untuk memperoleh penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, disamping memperoleh penghasilan kegiatan ekonomi juga bertujuan untuk menghasilkan barang dan jasa, kegiatan itu dinamakan kegiatan produksi.<sup>46</sup> Ekonomi yang memang menjadi kunci kekuatan dalam keluarga sangat diperlukan. Keluarga juga bertindak sebagai unit yang terkoordinir dalam produksi ekonomi, dimana setiap keluarga akan bekerjasama dalam pembagian kerja dalam rumah tangga, agar setiap pekerjaan itu bagian dari unit produksi dalam keluarga. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga tergantung pada pekerjaan kepala keluarga.

## **2.4. Perekonomian Keluarga Dalam Islam**

### **2.4.1. Nafkah**

Di dalam istilah fikih, nafkah berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang atau pihak yang berhak menerimanya. Nafkah utama yang diberikan itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok kehidupan, yakni makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya nafkah adalah perkawinan, hubungan darah (keluarga), dan kepemilikan terhadap sesuatu yang memerlukan adanya nafkah.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal. 109

<sup>46</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.240.

Apabila terjadi perkawinan, suami wajib memberikan nafkah kepada istrinya, jika syarat-syaratnya terpenuhi, yaitu, pertama, perkawinan itu telah terjadi secara sah menurut hukum Islam (syarak), kedua, istri telah menyerahkan diri kepada suaminya, ketiga, mungkin dilakukan hubungan intim di antara keduanya (suami istri), keempat, istri bersedia tinggal di tempat yang ditentukan oleh suami, dan kelima, kedua belah pihak adalah ahl al-istimta (dapat melakukan hubungan badan secara normal dan wajar). Dasar dari kewajiban tersebut ialah Alquran, hadis dan ijma ulama.<sup>47</sup>

Pada dasarnya, kadar nafkah yang wajib disesuaikan dengan keadaan (kesanggupan) suami. Para ulama tidak memberikan ukuran dan kadar nafkah itu, kecuali Imam Syafii. Menurutnya, besarnya nafkah tersebut untuk yang kaya minimal dua mud (5/6 liter) per hari, bagi golongan menengah minimal satu setengah mud, dan bagi kelas bawah minimal satu mud.<sup>48</sup>

Nafkah ini berupa makanan pokok (yang mengenyangkan) yang berlaku di negeri yang bersangkutan. Apabila nafkah ini tidak diberikan oleh suami, di samping suami berdosa, menurut Imam Syafii, Malik dan Hanbali, ia harus membayarnya dan itu merupakan utang baginya. Namun menurut Imam Hanafi, tidaklah demikian kecuali jika nafkah itu sudah ditentukan kadarnya oleh hakim.

#### **2.4.2. Kewajiban Nafkah**

Menurut pandangan Ulama telah disepakat bahwa hubungan kekeluargaan merupakan salah satu faktor wajibnya nafkah. keluarga dekat wajib diberi nafkah bagi yang memang memerlukannya. Menurut Imam Syafii, keluarga yang wajib

---

<sup>47</sup> Rahmat Hakim, *Hukum Pernikahan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hal 88

<sup>48</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 7

diberi nafkah meliputi keluarga dari garis keturunan ke bawah (furu'), seperti anak, cucu, buyut, dan seterusnya ke bawah, dan keluarga dari garis keturunan ke atas (usul) seperti ayah, ibu, nenek, kakek dan seterusnya ke atas.<sup>49</sup>

Syaikh Muhammad bin Muhammad Mukhtar Asy Syanqithi mengatakan, “Para ulama menyatakan, ada 2 perkara penting:

- a) Wajibnya nafkah, yaitu dalam kalimat **لِيَنْفِقَ**. Sehingga memberi nafkah pada istri hukumnya wajib.
- b) Nafkah dikaitkan dengan keadaan si suami. Jika suami adalah orang kaya, sesuai dengan apa yang Allah karuniakan baginya dari kekayaannya. Jika suami miskin, maka semampunya sesuai dengan apa yang Allah berikan padanya dalam kondisi miskin tersebut<sup>50</sup>

#### **2.4.3. Kewajiban Nafkah Suami /Istri**

Suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang menjadi sendi dasar susunan masyarakat. Hak dan kedudukan isteri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat. Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum. suami adalah kepala keluarga dan isteri ibu rumah tangga.<sup>51</sup> Suami isteri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap. Rumah tempat kediaman yang dimaksud ini ditentukan oleh suami isteri bersama. Suami isteri wajib saling cinta mencintai, hormat-menghormati setia dan

---

<sup>49</sup> Abdurrahman Ghozali, *Fiqh Munakahat* ( Jakarta; Kencana, 2010), hal. 77

<sup>50</sup> *Ibid*,

<sup>51</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, ( Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010), hal. 74

memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lainnya. Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya. Isteri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya. Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan

Islam mengukuhkan hubungan antara suami isteri atas dasar keseimbangan, keharmonisan, dan keadilan, serta isteri mempunyai hak yang wajib dipikul suaminya, begitu juga sebaliknya, suami mempunyai hak yang wajib dipikul oleh suaminya oleh isteri. Suami isteri diharapkan mampu menunaikan kewajiban masing-masing dengan baik untuk menegakan rumah tangga, karena islam tidaklah menetapkan suatu hak kepada seorang suami sebelum netapkan suatu hak kepada isterinya. Kemudian didalan UU No. 1 Tahun 1974 yang mengatur tentang hak dan kewajiban suami sebagai kepala keluarga dalam rumah tangga mempunyai kewajiban untuk melindungi dan memberi nafkah baik lahir dan batin serta memberi tempat tinggal yang layak kepada keluarganya, serta hak dan kedudukan suami isteri seimbang dalam kehidupan rumah tangga maupun dalam lingkungan masyarakat karena mereka berhak melakukan perbuatan hukum seperti belajar ataupun bekerja.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta; Pt Raja Grafindo Persada, 1997), Cet 2, hal 182-183.

#### 2.4.4. Istri Mencari Nafkah Dalam Perspektif Islam

Hukum Islam tidak melarang istri mencari nafkah selama tidak keluar dari syariat Islam, bahkan membolehkan membantu suami mencari nafkah keluarga, selama tidak melalaikan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Akan tetapi, bukan dengan jalan mewajibkan perempuan bekerja. Dengan seiring berjalannya zaman, ada pertanyaan yang timbul yaitu bolehkah perempuan bekerja?. Sekalipun perempuan telah dijamin nafkahnya melalui pihak suami ataupun wali jika perempuan itu belum menikah, itu bukan berarti Islam tidak membolehkan perempuan bekerja untuk mendapatkan harta/penghasilan. Islam membolehkan perempuan untuk mencari dan memiliki harta sendiri.<sup>53</sup>

Sebagaimana firman Allah swt. yang membolehkan perempuan dalam berusaha mengembangkan hartanya agar semakin bertambah dalam Alquran surah an-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(Q.S.an-Nahl:97)

Dalam Surah An-Nahl ayat 97, M. Quraish Shihab, menafsirkan ayat tersebut bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan amal kebaikan harus disertai iman.<sup>54</sup> Beberapa sahabat perempuan pada masa Rasulullah saw juga bekerja, termasuk istri dari Rasulullah saw sendiri yaitu Siti

<sup>53</sup> Muhammad al-Sabbaq, *Keluarga Bahagia dalam Islam* (Solo: Pustaka Marniq, 1994), hal. 152.

<sup>54</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 88

Khadijah yang berprofesi sebagai pengusaha, baik itu untuk kepentingan ekonomi, sosial maupun agama. Dengan demikian, Islam sebenarnya mendukung perempuan ataupun yang sudah menjadi istri itu bekerja dengan tujuan-tujuan yang positif.<sup>55</sup> Meskipun ada ketentuan-ketentuan yang menyatakan bahwa kewajiban mencari nafkah itu ada di pundak laki-laki atau suami, sebagaimana firman Allah swt. yang telah dijelaskan dalam QS an-Nisa :34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِينَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنْ أَطَعْتُم مِّنْهُنَّ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya “ Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar” Q.S.an-Nisa:34)

Ali yusuf As-Subki, dalam tafisr fikih, menguraikan, sebenarnya tidak ada teks yang secara eksplisit melarang istri untuk bekerja.<sup>56</sup> Suami memberi nasehat kepada istri untuk ingat pada Allah dan takut kepada-Nya, serta mengingatkan tentang kewajiban istri untuk taat kepada suaminya, dan memberi pandangan

<sup>55</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an.* hal. 96

<sup>56</sup> Ali yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2010) . hal. 303

tentang dosanya berselisih dengan suami dan membangkang terhadapnya, dan hilangnya hak-hak istri baik dari suami baik berupa nafkah dan lain-lain.

Istri yang bekerja, didalam islam tidak di larang, namun jangan sampai diabaikan tugas pokok istri yaitu sebagai ibu dan pengatur rumah tangga serta terhadap pendidikan dan pembentukan akhlak bagi anak-anaknya, juga menjaga kehormatannya. Hal tersebut dihukumi wajib karena ada konsekuensi pertanggung jawaban kepada Allah swt.<sup>57</sup>

Istri tidak dibebani atau tidak dibebankan untuk bekerja dalam hal ini mencari nafkah baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya, justru berhak mendapatkan nafkah dari suaminya. Dengan kata lain seandainya dia bekerja maka dihukumi mubah selama tetap masih bisa menjalankan tugasnya sebagai pengasuh terhadap anak-anaknya dan dapat menjaga diri dan kehormatannya. Akan tetapi, jika sudah tercukupi nafkahnya dari suami maka seharusnya perempuan atau istri harus mendahulukan yang wajib dan mengabaikan yang mubah, karena yang wajib itu lebih berat konsekuensinya atau pertanggung jawabannya kepada Allah swt.

---

<sup>57</sup> Ali yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga, ...* hal. 306

**BAB III**

**EFEKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM UPAYA  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA**

**3.1. Gambaran umum Objek Penelitian**

**3.1.1. Lokasi Penelitian**

1. Sejarah Kampung Raja Tuha.

Kampung Raja Tuha adalah salah satu kampung yang masuk dalam wilayah kecamatan Manyak payed Kabupaten Aceh Tamiang. Kampung Raja Tuha sudah ada semenjak zaman dahulu, bahkan sebagian sumber yang tidak tertulis bahwa Kampung Raja Tuha sudah ada semenjak masa penyebaran Islam masuk ke wilayah Aceh. Bukti dengan ditemukannya sebuah makam berukuran panjang yang di yakini sebagai orang yang pertama membuka Kampung Raja Tuha.<sup>58</sup>

Hal ini sesuai dengan legenda masyarakat kampung Raja Tuha. Bahwa nama Raja Tuha adalah sebuah Nama Bangsawan dari keturunan Arab atau kerabat Sayidina Ali bin Abi Thalib. Kalau kita kaitkan dengan sejarah maka pada masa Daulah Ummayah berkuasa seluruh keturunan Ali bin Abi Thalib menjadi musuh politik Daulah Ummayah. Keberadaan mereka terus diusik bahkan banyak diantara mereka yang dibunuh. Untuk menghindari kekejaman penguasa

---

<sup>58</sup> Arsip (Profil) Kampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, Tahun 2015/2017

maka sebagian besar keturunan Ali bin Abi Thalib keluar dari jajirah Arab dalam rangka menyelamatkan diri dan sekaligus menyebarkan agama Islam.

Bangsawan tersebut masuk melalui selat malaka dan terus menelusuri sungai dan akhirnya singah di sebuah tempat yaitu Kampung Raja Tuha saat ini. Menurut cerita bahwa bangsawan tersebut bersama dengan adiknya. Mereka menetap dan membuka pemukiman / perkampungan. Seiring berjalannya waktu maka pemukiman itu semakin lama maka semakin ramai. Suatu hari bangsawan itu berselisih paham dengan adiknya yang berujung dengan pertengkaran. Dalam pertengkaran tersebut terucap kata-kata yang sumpah semacam kutukan oleh adik bangsawan tersebut, yaitu “ Siapa yang tinggal dipemukiman ini maka hidunya tidak akan senang “. Setelah mengucapkan kata-kata tersebut maka sang adik berangkat menuju pesisir (kuala) dan menetap disana. Tempat tersebut saat ini terkenal dengan nama kuala Raja Muda sedangkan sang kakak menetap di pemukiman (Raja Tuha).<sup>59</sup>

Sumpah yang diucapkan sang adik melegenda sehingga keturunan Bangsawan kakak takut terhadap sumpah (kutukan) tersebut sehingga mereka meninggalkan pemukiman Raja Tuha berpindah ke pemukiman baru (Kampung Geulanggang Merak). Raja Tuha juga merupakan nama kemukiman yaitu Kemukiman Raja Tuha dan merupakan kampung tertua diantara 8 kampung yang ada di wilayah Kemukiman Raja Tuha.

---

<sup>59</sup> Arsip (Profil) Kampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, Tahun 2015/2017

## 2. Pemerintahan Kampung

Dari segi pemerintahan Kampung Raja Tuha pertama dipimpin oleh Petuah Ampun Syamsyah (1951 s/d 1961). Jasa beliau adalah membukan jalan setapak peninggalan belanda menjadi jalan tanah sebagai sarana untuk transportasi masyarakat. Priode selanjutnya diteruskan oleh Peutuah Ali (1962 s/d 1966). Pada masa ini banyak membawa perubahan terutama dari segi penataan adminitrasi, batas-batas, pembagian wilayah, dan pelebaran jalan.

Periode ketiga diemban oleh H Ahmad Hasan seorang veteran DI/TII (1967 s/d 2000). Pada ini Kampung Raja Tuha banyak sekali mengalami kemajuan-kemajuan baik segi sarana dan prasarana dalam bidang, pendidikan, kesehatan dan keagamaan. Setelah periode ini kampung Raja Tuha mengalami kemerosotan yaitu pada masa Abdul Wahab (2000 s/d 2005). Hal ini seiring dengan kondisi Aceh pada umumnya (masa DOM).<sup>60</sup>

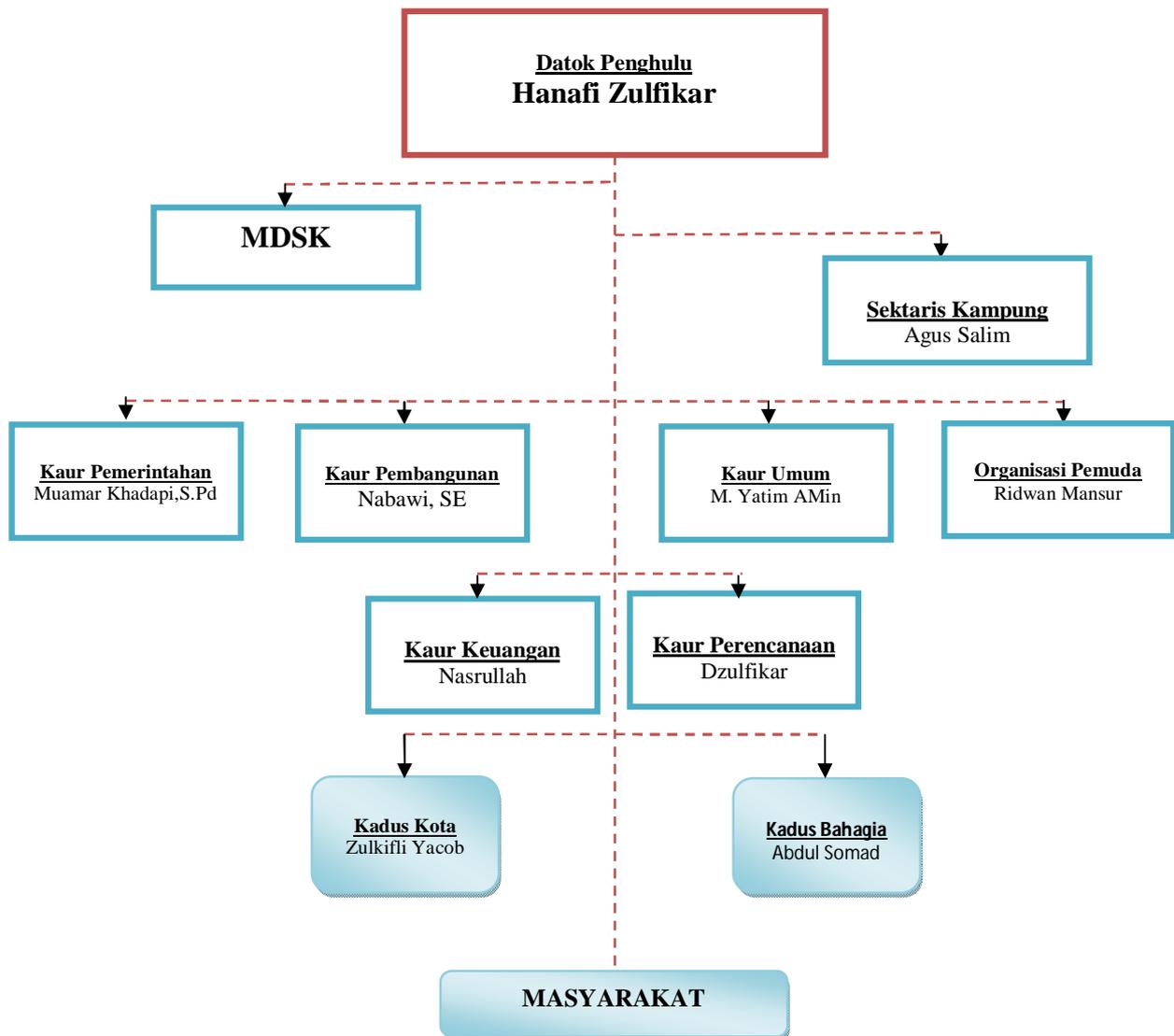
Periode kelima dipimpin oleh Muhammad Ilyas (2005 s/d 2015). Beliau memimpin dua periode berjalan. Pada masa ini pembangunan kampung mulai bergeliat kembali seiring dengan stabilitas keamanan yang kondusif. Ada hal yang sangat signifikan dari stael lederslif beliau yaitu kebebasan untuk menyampaikan pendapat masyarakat secara langsung dan sistim birokrasi otokrasi yang mulai dipangkas secara perlahan, selajutnya periode ke enam di pimpin oleh bapak Datok hanafi zulfikar (2016 s/d sekarang saat ini), pada periode ini bapak

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi di Kampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, 20 Oktober, 2020

Datok hanafi zulfikar menerapkan sistem yang sama pada saat dalam Muhammad Ilyas dan Hal ini membuahkan hasil yang manis. ini dapat kita rasakan ketika pelaksanaan MUSREMBANG ditingkat kampung.

### 3. Struktur Pemerintahan Kampung Raja Tuha



Sumber: diambil dari Papan informasi yang ada di Kampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

#### 4. Visi dan Misi Kampung Raja Tuha

##### a. Visi

Dengan kebersamaan kita capai cita-cita masyarakat yang mandiri, aman, unggul dan terwujudnya kesejahteraan yang semakin meningkat dengan tetap melestarikan kegiatan adat, budaya dan norma yang dijiwai agama Islam.<sup>61</sup>

##### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pemerintahan desa yang efisien, efektif dan bersih serta mengutamakan masyarakat.
- 2) Meningkatkan keterampilan teknis petugas kantor desa dan memelihara prasarana dan sarana kerja serta lingkungan kantor dengan baik.
- 3) Bersama-sama lembaga kemasyarakatan yang ada meningkatkan sumber-sumber pendanaan pemerintahan dan pembangunan Kampung.
- 4) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan Kampung.
- 5) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dalam pelaksanaan pembangunan Kampung.
- 6) Mengembangkan perekonomian Kampung
- 7) Mempertegas batas-batas antar Kampung tetangga
- 8) Menciptakan rasa aman tentram dalam suasana kehidupan Kampung yang demokratis dengan tetap menjaga keutuhan adat, budaya menjunjung tinggi norma-norma agama.

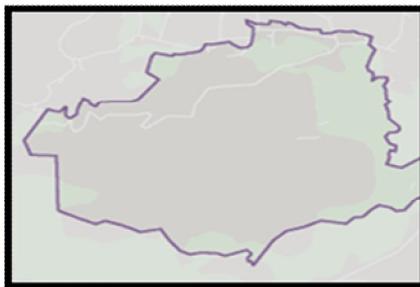
---

<sup>61</sup> Sumber: diambil dari Papan informasi yang ada di Kampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang.

### 3.1.2.Kondisi Demografis Kampung Raja Tuha

#### 1. Peta Kampung Raja Tuha

Kampung Raja Tuha Kecamatan Manyak payed sebagaimana terlihat pada peta kampung :



Gambar : Peta Kampung Raja Tuha

#### 2. Batas-batas Wilayah

Tabel 3.1. Batas Wilayah Kampung Raja Tuha

N0	INDIKATOR	Kampung	Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	Sebelah Utara	Geudham	M. Payed	A.Tamiang	Aceh
2	Sebelah Selatan	Tanjung Neraca	M.Payed	A.Tamiang	Aceh
3	Sebelah Timur	Ujung Tanjung	M.Payed	A.Tamiang	Aceh
4	Sebelah Barat	Seunebok Pidie	M.Payed	A.Tamiang	Aceh

#### 3. Luas Kampung

Tabel 3.2. Luas Kampung Raja Tuha

N0	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Luas Pemukiman	40 Ha
2	Luas Persawahan	80 Ha
3	Luas Perkebunan	25 Ha
4	Luas Kuburan	0,5 Ha
5	Luas Perkarangan	36 Ha
6	LuasTaman	-

7	Luas Perkantoran	-
8	Luas Prasarana Umum Lainnya	3,5 Ha
<b>Total Luas</b>		<b>185 Ha</b>

### 3.1.3. Keadaan Penduduk Kampung Raja Tuha

#### 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Tabel 3.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

INDIKATOR		SUB INDIKATOR
<b>A</b>	<b>Jumlah kepala keluarga</b>	<b>147 KK</b>
<b>B</b>	<b>Jumlah Penduduk Laki-laki</b>	<b>333 Orang</b>
1	0 – 12 bulan	4 Orang
2	>1-<5 Tahun	31 Orang
3	≥5-<7 Tahun	20 Orang
4	≥7- ≤ 15 Tahun	79 Orang
5	> 15-56 Tahun	164 Orang
6	>56 Tahun	37 Orang
<b>C</b>	<b>Jumlah Penduduk Perempuan</b>	<b>294 Orang</b>
1	0 – 12 bulan	4 Orang
2	>1-<5 Tahun	16 Orang
3	≥5-<7 Tahun	13 Orang
4	≥7- ≤ 15 Tahun	61 Orang
5	> 15-56 Tahun	155 Orang
6	>56 Tahun	43 Orang
	<b>Jumlah B+C</b>	<b>626 Orang</b>

#### 2. Jumlah tingkat Pendidikan Masyarakat

Tabel 3.4. Jumlah Pendidikan Masyarakat

N0	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	Jumlah Penduduk Buta Huruf	9 Orang
2	Jumlah Penduduk Belum/tidak Tamat SD/MI	249 Orang
3	Jumlah Penduduk Tamat SD/MI	268 Orang

4	Jumlah Penduduk Tamat SLT/MTs	52 Orang
5	Jumlah Penduduk Tamat SMU/MA	28 Orang
6	Jumlah Penduduk Tamat D1	- Orang
7	Jumlah Penduduk Tamat D2	2 Orang
8	Jumlah Penduduk Tamat D3	1 Orang
9	Jumlah Penduduk Tamat S1	13 Orang
10	Jumlah Penduduk Tamat S2	- Orang
11	Jumlah Penduduk Tamat S3	- Orang

### 3. Mata Pencarian Masyarakat

Tabel 3.5. Pencarian Masyarakat

<b>N0</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUB INDIKATOR</b>
1	2	3
1	Sektor Pertanian	
	Petani	16 Orang
	Buruh Tani	10 Orang
2	Sektor Perkebunan	- Orang
	Buruh Kebun	- Orang
3	Sektor Perternakan	- Orang
	Buruh Usaha Peternakan	- Orang
	Pemilik Usaha Peternakan	- Orang
4	Sektor Perikanan	
	Nelayan	23 Orang
	Pemilik Usaha Perikanan	3 Orang
5	Perdagangan	22 Orang
	Jasa	7 Orang
6	PNS	5 Orang
7	Tidak Bekerja	4 Orang
8	Veteran	3 Orang
9	DII	24 Orang

#### 4. Sarana Dan Prasarana

Tabel 3.6. Sarana dan Prasarana

TK	SD	SMP	SMA	PT	KET
1	1	-	-	-	

#### 5. Tingkat Kesejahteraan

Tabel 3.7. Tingkat Kesejahteraan

N0	Kaya	Cukup/Sedang	Miskin
	15	41	91

### 3.1.4. Kondisi Sosial dan Agama di Kampung Raja Tuha

#### 1. Sosial Masyarakat

Dalam perkembangan sejarah dan Kebudayaan Kampung Raja Tuha Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, sangat majemuk, dimana berbagai ras dan suku mendominasi kehidupan sosial kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan perekonomian (sektor perdagangan). Selain penduduk lokal, Saat ini sebagian besar masyarakat Kampung Raja Tuha bermata pencaharian sebagai Nelaya, dan ada sebagian warga berprofesi sebagai petani, perternak dan dan sektor perkebunan.

Kondisi sosial kemasyarakatan dan kehidupan bermasyarakat di Kampung Raja Tuha berjalan dengan baik, sikap solidaritas sesama, gotong royong dan tolong menolong tetap terpelihara sejak dahulu. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional sesama masyarakat. Hubungan pemerintah Kampung Raja Tuha dengan masyarakat juga berjalan dengan baik. Hal tersebut menjadi kekuatan Kampung Raja Tuha dalam mengelola pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal tersebut terjadi karena adanya administrasi pemerintahan Kampung Raja Tuha

yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Kampung Raja Tuha itu sendiri.<sup>62</sup>

## 2. Agama.

Adapun keadaan beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Kampung Raja Tuha adalah Islam. Dikarenakan ajaran tersebut telah ada sejak awal berdirinya daerah tersebut. Mengenai suku yang merupakan pendatang, Datok Kampung mengatakan bahwa belum ada laporan mengenai agama mereka selain Islam. Artinya, penganut agama Islam di Kampung Raja Tuha 100 % menganut agama Islam.

### 3.1.5. Subjek Penelitian

Berikut ini akan dijelaskan subjek yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini, adapun subjek yang dimaksud adalah:<sup>63</sup>

Tabel 3.8. Jumlah Subjek Penelitian

No	Nama	Agama	Usia	Jenis Kelamin	Lama berkerja
1	Zuriah	Islam	43. Tahun	PR	5 Tahun
2	Halimah Basyir	Islam	36. Tahun	PR	4 Tahun
3	Sakdiyah Mursalin	Islam	40. Tahun	PR	5 Tahun
4	Tina Raudah	Islam	51. Tahun	PR	3 Tahun
5	Kasri	Islam	43 Tahun	PR	1 Tahun
6	Rosdiana	Islam	40 Tahun	PR	1 Tahun

<sup>62</sup> Hasil Observasi di Kampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, 23 Oktober, 2020

<sup>63</sup> Hasil Observasi, di Desa Pondok Kelapa Desa Pondok Kelapa-Kecamatan Langsa Baro-Kota Langsa, Tgl 25 Agustus, Pukul :15:22 WIB

## **3.2. Pembahasan**

### **3.2.1. Aktifitas ibu rumah tangga nelayan di Kampung Raja Tuha Kecamatan manyak Payed, Aceh Tamiang.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada ibu-ibu rumah tangga nelayan, pada penelitian ini disebut sebagai informan yaitu ibu-ibu rumah tangga nelayan yang berada di Kampung Raja Tuha, terkait dengan aktifitas ibu rumah tangga nelayan di Kampung Raja Tuha, bahwa aktivitas pekerjaan sehari-harinya yang dilakukan antara lain seperti mejual makanan, penjual warung/Kios, sembako, penjual ikan basah, Penjual Sayur mayur. Aktivitas pekerjaan yang dipilih oleh ibu rumah tangga nelayan di Kampung Raja Tuha tidak terikat pada jam kerja. Pekerjaan informal yang dilakukan oleh para Ibu rumah tangga nelayan merupakan pekerjaan yang diciptakan sendiri.<sup>64</sup>

Pekerjaan ini tidak tergantung pada pihak lain sehingga waktu kerjanya pun tidak terikat. Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan tidak terlepas dari potensi dan kondisi sumber daya yang ada disekitarnya, sehingga tidak mengherankan jika jenis pekerjaan yang dilakukan cenderung pada sektor perdagangan, aktivitas ini di pilih oleh ibu rumah tangga nelayan karena, usahan perdagangan ini lebih cepat perputaran modal dan pendapatan yang dihasilkan, sehingga dari hasil pendapatan inilah para ibu rumah tangga nelayan bisa membantu perekonomian keluarga untuk keperluan sehar-harinya.

Jika dilihat dari jenis pekerjaan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga nelayan di Kampung Raja Tuha dapat disimpulkan bahwa pekerjaan yang

---

<sup>64</sup> Hasil Observasi di Kampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, 24 November, 2020

dilakukan tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Diketahui bahwa tingkat pendidikan istri nelayan pada umumnya adalah tidak tamat tingkat sekolah Menengah Pertama dan ada juga sebagian tidak tamat sekolah dasar. Ini menjadi penyebab angkatan kerja dengan pendidikan rendah lebih banyak pada sektor informal yaitu karena kesempatan kerja pada sektor formal memiliki persyaratan yang tinggi.

Aktifitas ibu rumah tangga nelayan merupakan kegiatan usaha kecil-kecilan, ini bisa disebut berskala mikro. Seperti yang disampaikan oleh bapak Bapak Hanafi Zulfikar selaku Datok Kampung Raja Tuha, dari hasil wawancara beliau menyebutkan bahwa :

“Pelaku usaha di kampung ini, setengahnya dilakukan oleh para ibu rumah tangga. hal ini dikarenakan banyak keluarga berada di garis standart, karna kan suami dari ibu-ibu ini, kerjanya melaut/nelayan, melaut ini pendapatan dari hasil tangkapan ikan ini tidak stabil, kadang banyak, kadang sedang, bahkan ada juga tidak sama sekali, jadi di wilayah kampung kita ini kategori ekonomi masyarakat sebagiannya pas-pasaan saja untuk makan, maka nya diperlukan peran ibu rumah tangga dalam membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarganya”<sup>65</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak datok penghulu tersebut sejalan dengan fakta yang penulis dapat dilapangan saat peneliti melakukan observasi bahwa kegiatan produksi dilakukan dirumah dan di pasar-pasar terdekat. Dan pelakunya pun adalah perempuan yang merupakan ibu rumah tangga. Bagi ibu rumah tangga nelayan berdagang ikan yang di dapat dari tangkapan hasil kerja nelayan suaminya, kegiatan ini mereka lakukan tidak sebatas untuk membantu

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara, dengan Bapak Hanafi Zulfikar, selaku Datok Penghulu Kampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, 24 November 2020, pada Pukul 10 : 22 WIB

ekonomi keluarga atau membantu suami menafkahi keluarga, melainkan juga guna sebagai sarana mengembangkan diri dan menumbuhkan kemandirian.

Hal ini seperti yang di ungkapkan oleh ibu Zuriah, salah satu ibu rumah tangga nelayan yang aktivitasnya sebagai pedagang ikan, beliau menuturkan bahwa:

“Aktivitas usaha berdagang ikan yang saya tekuni untuk membantu ekonomi keluarga juga untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kemandirian. dari aktivitas usaha dagang ikan ini bisa untuk mencukupi kebutuhan ekonomi, agar kehidupan lebih sejahtera”<sup>66</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Halimah Basyir menurut beliau:

“Sebagaimana ibu rumah tangga, pasti aktifitas di rumah tidak begitu padat, jadi banyak waktu luang, suami bekerja sebagai nelayan menangkap ikan, maka dari itu bisa dimanfaatkan untuk kegiatan usaha dagang. disisi lain, sejak kecil saya terbiasa ikut dagang dengan orang tua, sehingga saya sudah ada pengalaman dalam kegiatan usaha mandiri”<sup>67</sup>

Hasil wawancara dapat penulis simpulkan bawah menurut ibu Zuriah, aktivitas berdagang ikan yang dia tekuni merupakan upaya dalam membantu pendapatan keluarga, namun kegiatan tersebut juga dijadikan ibu rumah tangga sebagai bentuk menubuhkan kemandirian dalam diri mereka. Begitu juga menurut ibu Halimah Basyir, kegiatan usaha berdagang ikan yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya alam yang didapat dari suaminya yang berkerja sebagai penangkap ikan serta memanfaatkan waktu luang. Ini menunjukkan

---

<sup>66</sup>Hasil Wawancara, dengan Ibu Zuriah, selaku Ibu rumah tangga nelayan dikampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, 25 November 2020, pada Pukul 13 : 20 WIB

<sup>67</sup>Hasil Wawancara, dengan Ibu Halimah Basyir, selaku Ibu rumah tangga nelayan dikampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, 25 November 2020, pada Pukul 15 : 55 WIB

betapa pentingnya aktivitas ibu rumah tangga berperan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga pada umumnya.

Potensi yang paling menarik pada ibu rumah tangga ketika tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga di rumah melainkan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, dalam keluarga, peran produksi, reproduksi, distribusi, transisi dan konsumsi dilakukan sebagai hasil dari kerja sama antara laki-laki (suami) dan istri (perempuan) dengan pembagian peran yang seimbang.

Namun dalam hal mengakses modal dan perbaikan perekonomian keluarga, sering kali, masih dikuasai oleh laki-laki, ini juga menjadi satu tujuan kaum ibu nelayan untuk mandiri, hal ini menjadi berat ketika peran perempuan sebagai istri dan ibu ketika suami mereka pergi mencari nafkah ke luar daerah dan dalam waktu yang lama, sehingga perempuanlah yang berperan pengganti suami sebagai pengatur perekonomian keluarga.

Kaum ibu rumah tangga nelayan yang beraktivitas bekerja, tidak asal bekerja, mereka juga sudah mendapat izin dari suaminya, dari latar belakang suami mengizinkan Istri bekerja juga memiliki alasan yang membuat mereka mengizinkan istri mereka bekerja. Dalam penelitian ini, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan bapak Razali suami dari Ibu Zuriah, beliau menjelaskan alasannya istri bekerja antara lain sebagai berikut :

“saya mengizinkan istri bekerja karena alasan ekonomi, ya kalau cuma saya sendiri yang bekerja ya berat, istri sebagai pembantu ekonomi sehingga beban keluarga agak ringan. Memang sudah menjadi kewajiban suami, tapi ya itu tadi istri sebagai pembantu ekonomi saya”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup>Hasil Wawancara, dengan bapak Razali, selaku suami Ibu zuriah, dikampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, 28 November 2020, pada Pukul 15 : 44 WIB

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak M. Yunus suami Ibu Halimah Basyir juga memiliki pendapat sebagai berikut.:

“Yang jelas saya mengizinkan istri bekerja, ya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga, karna kan saya bekerja ibaratnya tidak menentu, kadang kelaut 2 hari, hasil yang saya dapat cuma cukup untuk keperluan beli sembako di rumah dan kalau saya sendiri yang bekerja penghasilan saya masih kurang”<sup>69</sup>

Dari pendapat suami yang istrinya bekerja, dapat penulis simpulkan bahwa alasan ekonomi menjadi dasar mereka yang pada akhirnya mengizinkan istri mereka bekerja. karena dengan pendapatan atau penghasilan dari suami saja, dirasa masih sangat kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sebenarnya suami tersebut juga bekerja, seperti bapak Razali yang berprofesi sebagai nelayan, sedangkan bapak M. Yunus sebagai nelayan dan buruh bangunan, Sebenarnya hampir setiap hari bapak M. Yunus yang merupakan suami dari ibu Zuriah bekerja berdagang ikan. Pada dasarnya suami sadar akan kewajibannya sebagai pencari nafkah. Akan tetapi dengan banyaknya kebutuhan hidup dan tuntutan ekonomi keluarga, akhirnya mengizinkan istri bekerja di luar rumah.

Aktivitas ibu rumah tangga nelayan dikampung Raja Tuha di wujudkan dalam perannya, baik dalam lingkungan rumah tangga, dalam bidang ekonomi, maupun dalam masyarakat. Peran istri dalam lingkungan rumah tangga meliputi kegiatan mulai dari mencuci, menyapu, memasak dan membersihkan rumah sampai mengurus anak-anaknya. Pekerjaan ini tidak di hargai dengan nilai uang, tetapi besar pengaruhnya terhadap pencapaian kesejahteraan keluarga.

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara, dengan bapak M. Yunus, selaku suami Ibu zuriah, dikampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, 28 November 2020, pada Pukul 16 : 05 WIB

Aktivitas ini mereka lakukan sebelum melakukan kegiatan di luar rumahnya, walaupun kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan anggota keluarga, namun kegiatan istri masih memiliki porsi yang cukup tinggi. Sebelum melakukan aktivitas dalam bidang ekonomi, istri telah menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya, maka tidak aneh lagi jika seorang ibu bangun tidur lebih pagi dari suaminya.

Namun, pada kenyataannya para istri dan anggota keluarga lainnya juga ikut membantu tentunya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dalam istri ikut membantu perolehan dan penambahan pendapatan keluarga mendapat dukungan dari para suami sebab di samping pekerjaan ini tidak mengganggu tugas ibu sebagai ibu rumah tangga, juga sebagai upaya istri untuk mendapatkan nafkah tambahan karena dari para suami menyadari ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari di karenakan oleh penghasilan mereka yang kecil.

### **3.2.2. Efektivitas ibu rumah tangga nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya di Kampung Raja Tuha.**

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, terkait dengan efektivitas ibu rumah tangga nelayan bekerja, sebenarnya masyarakat tidak keberatan ketika melihat perempuan bekerja, asalkan tidak keluar dari norma-norma agama, karena banyak penduduk perempuan yang bekerja di pasar. Tetapi kemandirian perempuan dalam melakukan perbaikan perekonomian masih dikalahkan oleh peran mereka hanya sebagai istri dan ibu, sehingga di Kampung Raja Tuha tersebut laki-laki masih diprioritaskan sebagai pencari nafkah.

Dengan bekerjanya ibu rumah tangga nelayan di luar rumah, dalam konteks ini sebagai Pelaku usaha mandiri dikampung Raja Tuha, tentu saja akan memberikan implikasi serta dampak bagi keluarga. Baik dampak secara sosial atau dampak ekonomis bagi kehidupan keluarganya. Jika ditinjau secara ekonomis, pekerjaan yang telah dilakukan ibu rumah tangga nelayan sebagai pelaku usaha telah memberikan sumbangan bagi keluarganya dalam hal pemenuhan kebutuhan ekonomi. Selain sebagai ibu rumah tangga yang memegang peranan domestik rumah tangga, istri juga berperan dalam ranah publik sebagai pekerja. sehingga dapat disimpulkan dalam hal pemenuhan ekonomi keluarga, perempuan memegang peranan yang sangat sentral dan pokok.

Efektivitas ibu rumah tangga nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya di Kampung Raja Tuha ini dengan mengelola usaha sampingan untuk menunjang penghasilan suami mereka yang sangatlah minim atau pas-pasan. Usaha sampingan tersebut merupakan upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapati dilokasi penelitian pekerjaan tambahan dari setiap ibu rumah tangga nelayan dalam menopang dan meningkatkan ekonomi dan kehidupan keluarganya, sebagai berikut:

#### 1. Penjual sembako di warung/Kios

Peran Ibu Rumah Tangga yang bekerja usaha warung selain bekerja didalam rumah juga dapat berusaha dengan memanfaatkan bagian ruangan atau pekarangan rumah yang kosong untuk membuka toko atau warung guna memberikan pendapatan tambahan untuk keluarga. Terkait dengan peran ibu

rumah tangga yang bekerja membuka usaha toko/warung dan pendapatan keluarga, ibu Sakdiyah Mursalin menjelaskan bahwa :

“Pekerjaan suami sebagai nelayan, memiliki 3 orang anak, penghasilan suami sebulan Rp.1.000.000, untuk uang satu juta perbulan alhamdulillah, cuma zaman sekarang kalau di perhitungkan apa-apa serba mahal, jadi tidak mencukupi dengan pendapatan suami, jadi dengan adanya usaha warung kecil-kecilan dirumah bisa menambah pendapatan keluarga”<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara ternyata ibu rumah tangga nelayan yang diwawancarai mengenai pendapatan keluarga, menyatakan bahwa dengan adanya usaha kios yang menjual sembako dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Ibu Sakdiyah Mursalin menjelaskan dengan adanya usaha warung bisa menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempunyai aktifitas yang bisa mengurangi tingkat pengangguran untuk ibu-ibu rumah tangga Nelayan. Di bandingkan sebelum adanya warung yang hanya menggantungkan uang yang diberi oleh suaminya yang bekerja sebagai nelayan, sehingga penghasilan pun kurang untuk memenuhi kebutuhan.

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh ibu Tina Raudah yang pekerjaan suaminya juga sebagai nelayan, sedangkan ibu Tina Raudah, bekerja berjualan sayur-sayuran di depan rumahnya dengan membangun warung/Kios sederhana berdinding kayu dan triplek, beliau menuturkan bahwa :

“Pekerjaan suami sebagai nelayan dan kalau waktu senggang suami bertani, saya memiliki 5 orang anak, penghasilan suami tidak menentu, Sebelum saya berjualan sayur di warung, pendapatan suami perbulannya itu sekitar Rp.1.500.000. bisa dibilang pas buat makan sehari-hari dan kebutuhan anak, belum untuk kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pendidikan. Jadi selama berjualan sayur 1 bulan dengan mendapatkan

---

<sup>70</sup>Hasil Wawancara, dengan Ibu Sakdiyah Mursalin, selaku Ibu rumah tangga nelayan dikampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, 2 Desember 2020, pada Pukul 10 : 45 WIB

penghasilan sekitar Rp. 800.000, dengan pendapatan itu bisa untuk menambah keperluan dan kebutuhan keluarga”<sup>71</sup>

Dari Hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa, pernyataan ibu rumah tangga nelayan yang bekerja menunjukkan pernyataan yang beragam antara lain karena kurangnya penghasilan suami, ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan dalam keluarga, dan ada juga yang bekerja karena ingin menambah keperluan kebutuhan keluarga, Harapan ibu rumah tangga yang bekerja adalah bisa membantu suami dalam mencukupi kebutuhan dalam keluarga mulai dari pangannya, tempat tinggal, pendidikan, bahkan fasilitas penunjang dalam keluarga. Dengan berbagai alasan di atas maka para ibu rumah tangga berperan ganda dengan mencari tambahan penghasilan untuk membantu suami.

Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Florida Aryani yaitu untuk mendapatkan keluarga yang baik maka dengan diperolehnya keseimbangan penghasilan. Dengan demikian maka seluruh kebutuhan akan terpenuhi, maka dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Perempuan selain sebagai ibu rumah tangga, secara produktif bekerja mendukung kaum laki-laki (kepala keluarga) untuk mencari uang, dan peran sebagai pencari nafkah (tambahan atau utama) dalam keluarga.

Pada umumnya kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah di Raja Tuga masih kurang berkembang, yang ditandai pendapatan rendah dan masih banyak yang tergolong keadaan miskin. Hal ini disebabkan sebagian besar perekonomian hanya mengandalkan penghasilan sumberdaya laut dari kegiatan kenelayanan

---

<sup>71</sup>Hasil Wawancara, dengan ibu Tinda Raudah, selaku Ibu rumah tangga nelayan dikampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, 2 Desember 2020, pada Pukul 11 : 25 WIB

yang bersifat *fluktuatif* dan *spekulatif*. Dikatakan *fluktuatif* karena besarnya penghasilan yang diperoleh tidak dapat dipastikan, kadangkala sedikit dan kadangkala banyak, dan dikatakan *spekulatif* karena pencarian ikan kadangkala dapat dan kadangkala tidak dapat.

## 2. Pedagang Warung Makanan

Efektivitas ibu rumah tangga nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya ada juga sebagian dengan berdagang makanan, seperti nasi dan sebagainya, Ibu rumah tangga nelayan yang bekerja sebagai pedagang makanan atau yang menjual makanan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan keluarganya. Usaha menjual makanan ini dengan menyediakan makanan di warungnya, warung tersebut bersebelahan dengan rumah, Ibu Kasri, istri nelayan di Kampung Raja Tuha terkait efektivitas perekonomian yang dilakukan dalam menjalankan usaha warung makan, pernyataan sebagai berikut:

“Pekerjaan suami sebagai nelayan, saya mempunyai 3 orang anak, penghasilan suami, kurang lebih sekitar 1.000.000, perbulannya, pedapat suami selama ini kurang mencukupi, karna banyak keperluan yang harus di penuhi, jadi sebagai seorang istri saya harus membantu untuk bekerja dengan cara usaha berjualan di warung makanan, kegiatan usah ini terbilang sangat banyak, yang utama adalah melayani pelanggan, kemudian memasak atau menggoreng, saat pagi menyiapkan bahan-bahan makanan, membersihkan dan mengatur kerapian tempat makan, dan menghitung jumlah keuntungan setelah tutup” “alhamdulillah kesibukan saya dalam menjalankan usaha warung makan ini membuahkan hasil, karna pelanggan yang makan disinipun sudah banyak, dan jumlah keuntungan juga sudah mencukupi, dengan adanya usaha warung ini, saya pun bisa membantu meningkatkan ekonomi keluarga, sejauh ini penghasilan bersih yang saya dapat dari usaha warung makan ini rata-rata Rp.300.000 per hari. dari penghasilan tersebut tentunya sangat membantu memenuhi perekonomian keluarga saya, apalagi ditambah dari

penghasilan suami yang seorang nelayan. dari penghasilan itu biasanya saya gunakan untuk memenuhi segala kebutuhan anak, selama adanya usaha ini, berbagai kebutuhan keluarga saya perlahan-lahan mulai terpenuhi, mulai dari kebutuhan sekolah anak saya, kebutuhan pakaian, dan masih banyak lagi. keuntungan yang saya dapatkan itu biasanya sekitar Rp. 300.000 per hari<sup>72</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa efektivitas yang dilakukan istri nelayan dalam peningkatan ketahanan ekonomi keluarga terkait usaha warung makan sudah sangat membantu. Melihat dari penghasilan yang didapatkan dalam sehari berkisar Rp. 300.000 dalam sehari, maka berbagai macam kebutuhan keluarga dapat terpenuhi, seperti kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan pakaian, dan lain sebagainya. Ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai usaha warung makanan dalam bentuk penjual nasi siap saji, dan makanan kecil lainnya ini sangat berperan dalam peningkatan pendapatan keluarganya. Hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Kasri bawa usaha berjualan di warung makanan dapat memberikan pendapatan untuk keluarga yang cukup.

### 3. Berdagang ikan di pasar

Pasar merupakan salah satu indikator yang sangat berperan penting di dalam meningkatkan pendapatan serta membuka kesempatan kerja yang luas terutama bagi masyarakat yang berpendidikan rendah. Pasar juga digunakan sebagai tempat memasarkan segala jenis hasil pertanian terutama di dalamnya hasil sub sektor perikanan. Adapun pernyataan ibu zuriah sebagai ibu rumah

---

<sup>72</sup>Hasil Wawancara, dengan ibu Kasri , selaku Ibu rumah tangga nelayan dikampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, 2 Desember 2020, pada Pukul 11 : 25 WIB

tangga nelayan di Kampung Raja Tuha terkait aktivitas perekonomian yang dilakukan dalam berdagang ikan sebagai berikut:

“Selama ini saya berdagang ikan mentah, dan ikan asin, biasanya saya mengonsumsi ikan dari hasil suami saya yang seorang nelayan. Untuk ikan mentah yang ingin saya jual, cukup disimpan dalam lemari pendingin saja supaya kesegaran dagingnya bisa tahan. Dan untuk ikan asin setelah penyemuran langsung dipasarkan ke pasar terdekat. Menurut saya berdagang ikan adalah usaha yang paling menguntungkan dan praktis. Saya sendiri mendapat keuntungan rata-rata Rp. 350.000 per hari. Alhamdulillah keuntungan itu sudah banyak membantu kebutuhan keluarga, seperti memenuhi kebutuhan anak, kebutuhan dapur, dan hal-hal lain. Itu belum termasuk penghasilan suami”<sup>73</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa efektivitas ibu rumah tangga nelayan dalam peningkatan ketahanan ekonomi keluarga terkait berdagang ikan sudah cukup membantu perekonomian keluarga. Melihat hasil yang didapatkan berkisar Rp. 350.000 dalam sehari, maka dengan adanya usaha tersebut dapat memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan anak, kebutuhan dapur, dan lain sebagainya. Terlebih lagi jika ditambah dengan penghasilan dari suami.

Sebagian besar dari ibu rumah tangga nelayan bersuamikan seorang nelayan, usaha yang biasa dilakukan oleh para ibu rumah tangga untuk memperoleh tambahan pendapatan keluarga adalah dengan berjualan ikan hasil tangkapan dari suami, baik itu menjala ikan, menahan jaring ikan, atau dari hasil memancing ikan. Para ibu rumah tangga di Kampung Raja Tuha tidak memiliki kesulitan dalam mengerjakan kegiatan tersebut ataupun tidak harus memiliki

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara, dengan ibu Zuriyah, selaku Ibu rumah tangga nelayan di Kampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, 6 Desember 2020, pada Pukul 16 : 03 WIB

keterampilan khusus sebab pengerjaanya tidak begitu sulit dan anak-anak pun juga bisa ikut serta dalam membantu ibunya.

#### 4. Berjualan Kue

Terdapat salah seorang ibu rumah tangga nelayan di Kampung Raja Tuha yang menjadikan kue sebagai suatu usaha, yaitu ibu Rosdiana, berikut pernyataannya terkait aktivitas perekonomiannya:

“Setiap pagi, saya menjual berbagai macam jenis kue , dan yang paling laris disini adalah jenis Pulut Panggang. Setiap satu kali dalam satu hari, saya membeli masing-masing bahannya di pasar untuk persiapan. kemudian proses pembuatannya biasanya saat malam jam 12 keatas, biasanya saya dibantu anak dan suami, terkadang juga buat sendiri, setelah dibuat lalu dimasukkan ke di panggang , dan untuk kue kering biasanya setelah di buta diletakkan di dalam lemari kaca. saat sudah pagi, saya sudah mulai menjual, cukup disimpan dalam lemari kaca, rata-rata sampai 12 siang semuanya sudah habis terjual” “membuat kue sudah merupakan salah satu hobi dan kegemaran saya, apalagi hampir semua orang menyukai kue. setiap hari saya mendapat keuntungan rata-rata Rp. 200.000. tentunya keuntungan tersebut saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, alhamdulillah sangat membantu. setiap hari saya gunakan keuntungan tersebut untuk memberikan anak uang jajan, dan masih banyak lagi”<sup>74</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa aktivitas perekonomian ibu rumah tangga nelayan yang dilakukan dalam berjualan kue dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Membeli bahan-bahan kue di pasar
- b. Membuat kue pada malam hari;
- c. Menjaga kualitas rasa kue di dalam kulkas dan lemari kaca; dan

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara, dengan ibu Rosdiana, selaku Ibu rumah tangga nelayan dikampung Raja Tuha, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, 6 Desember 2020, pada Pukul 16 : 03 WIB

d. Menyimpan semua kue ke dalam lemari kaca untuk dijual.

Berdasarkan pernyataan ibu Rosdiana juga dapat diketahui bahwa kontribusi yang dilakukan ibu rumah tangga nelayan di Kampung Raja Tuha dalam peningkatan ketahanan ekonomi keluarga terkait berjualan kue sudah cukup membantu perekonomian keluarga. Melihat hasil yang didapatkan dalam sehari berkisar Rp. 200.000, maka dengan adanya usaha tersebut dapat memenuhi berbagai kebutuhan keluarga, seperti kebutuhan anak, kebutuhan dapur, dan lain sebagainya. Terlebih lagi jika ditambah dengan penghasilan dari suami. Istri nelayan memiliki peran penting dalam peningkatan pendapatan rumah tangga.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Simpulan**

Dari pemaparan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Aktivitas perekonomian ibu rumah tangga nelayan di Kampung Raja Tuha merupakan serangkaian kegiatan ibu rumah tangga yang berkaitan dengan peningkatan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga, dimana aktivitas tersebut dapat dilihat menjadi lima kategori, yaitu aktivitas usaha, penjual warung/Kios, pedagang makanan, Penjual ikan, penjual kue, penjual sayur mayur, Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan tidak terlepas dari potensi dan kondisi sumber daya yang ada disekitarnya, sehingga tidak mengherankan jika jenis pekerjaan yang dilakukan cenderung pada sektor perdagangan, aktivitas ini di pilih oleh ibu rumah tangga nelayan karena,usahan perdagangan ini lebih cepat perputaran modal dan pendapatan yang dihasilkan, sehingga dari hasil pendapatan inilah para ibu rumah tangga nelayan bisa membantu perekonomian keluarga untuk keperluan sehar-harinya.

2. Aktivitas ibu rumah tangga nelayan dalam meningkatkan perekonomian keluarganya di Kampung Raja Tuha, dianggap efektif karena ibu rumah tangga nelayan dapat meningkatkan perekonomian keluarganya di Kampung Raja Tuha dengan mengelola usaha sampingan untuk menunjang penghasilan suami. Selain bekerja di dalam rumah, istri nelayan juga dapat memanfaatkan bagian ruangan atau pekarangan yang kosong untuk membuka toko atau warung guna memberikan pendapatan tambahan untuk keluarga, bahkan berkontribusi yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan keluarganya. Seperti sebagian besar dari ibu rumah tangga nelayan yang berjualan ikan hasil tangkapan dari suami.

#### **4.2. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang sudah dijabarkan di atas, ada beberapa masukan dan saran yang dapat dipertimbangkan :

1. Bagi Pemerintah Kampung Raja Tuha

Agar melakukan kegiatan sosialisasi pentingnya pekerjaan tambahan yang dilakukan ibu rumah tangga khususnya ibu rumah tangga nelayan, misalnya penambahan kemampuan berdasarkan minat dan bakat, membuat rencana strategi secara rutin untuk program-program pemberdayaan yang

bekerjasama dengan pemerintah Kampung dan pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang

2. Bagi Ibu Rumah Tangga

- a. Dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, mendahulukan kebutuhan yang paling utama dan mendesak terlebih dahulu.
- b. Ibu rumah tangga mengerti bagaimana literasi keuangan, untuk memudahkan mengelola keuangan rumah tangga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat keterbatasan peneliti terhadap penelitian tersebut di atas, maka: berharap agar penelitian ini dapat memberi pemahaman terhadap pembaca khususnya tentang peranan istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Penulis berharap agar penelitian ini dapat berguna sebagai referensi untuk pembaca kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Florida. *Ekonomi Rumah Tangga*, Jakarta: Gema Insanai, 2004
- Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Ali, Zainuddin . *Hukum Perdata Islam di Indonesia* Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Al-Sabbaq, Muhammad . *Keluarga Bahagia dalam Islam* Solo: Pustaka Marniq, 1994
- Budiman, Arif. *Pembagian Kerja Secara Sexual, Suatu Pembahasan Sosiologis didalam masyarakat*, Jakarta, PT.Gramedia.2000
- Budi Saksono, Prasetyo. *Efektivitas Prinsip individu dan Organisasi*. Jakarta : Galaxy Puspa Mega, 2009
- Badudu, J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Bali Pustaka, 1994
- Cooper, Schindler. *Metode Riset Bisnis, Terjemahan*, Jakarta : PT.Media Global Edukasi, 2011
- Dwi Anggraini, Susan. *Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemaahannya*, Juz I, Cet. VIII; Bandung: Diponegoro. 2008
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990
- Daradjat, Zakiyah. *Membina Nilai-nilai Moral*, Jakarta: Bulan Bintang, 1968
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Ghozali, Abdurrahman. *Fiqh Munakahat* .Jakarta; Kencana, 2010
- Handyaningrat, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, Jakarta : Gunung Agung, 1983
- Hakim, Rahmat. *Hukum Pernikahan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2000

- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Kartono, *Buku Penuntun Geografi Sosial*, Yogyakarta: UP Spring, 1977
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997
- Manullang, M. . *Dasar-Dasar Ekonomi Sossial Masyarakat*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2012
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Nitisemito. S. Alex. *Dasar Teori Efektivitas Manjamen Personalia*, Jakarta : Ghalia Indonesia. 1983
- Nitisusastro, Mulyadi. *Manajemen Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Poerwadarmintasia, W.J.S. KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990
- Pabundu Tika, Moh. . *Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Quraish Shihab, M. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998
- Ravianto. J. *Produktivitas dan Pengukuran*, Jakarta. Binaman Aksara, 2014
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2010
- Rofiq, Ahmad. *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta; Pt Raja Grafindo Persada, 1997
- Suwarno, *Teori Sosiologi*. Bandar Lampung: Unila Press, 2012
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hal. 57
- Sumogningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Gamedia Pustaka Utama,1994
- Siagian, S.P. *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta : PT. Grasindo, 2001
- Sumogningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : Gamedia Pustaka Utama,1994

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **EFEKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN KELUARGA DI KAMPUNG RAJA TUHA KECAMATAN MANYAK PAYED KABUPATEN ACEH TAMIANG**

#### **Pertanyaan-pertanyaan :**

1. Apakah pendapatan suami selama ini sudah mencukupi ekonomi keluarga?
2. Apa saja pekerjaan istri nelayan ?
3. Dimana ibu bekerja di rumah atau di luar rumah ?
4. Sudah berapa lama ibu bekerja ?
5. Apa alasan yang menyebabkan ibu bekerja membantu ekonomi keluarga ?
6. Bagaimana tanggapan suami dalam pekerjaannya ibu ?
7. Apakah suami pernah melarang ibu bekerja ?
8. Apa tujuan utama ibu bekerja dan menambah penghasilan suami ?
9. Berapa penghasilan ibu dalam sehari atau sebulan, sejak ibu bekerja ?
10. Menurut ibu selama bekerja membantu ekonomi keluarga, apa sudah mencukupi kebutuhan ibu dan keluarga ?
11. Jika sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari, hasil uangnya digunakan untuk apa saja ?

Nama : Zuriah  
Usia : 43 Tahun  
Pekerjaan : Berdagang Ikan  
Alamat : Dsn. Bahagia, Kampung Raja Tuha, Kec. Manyak payed.

1. Sudah berapa lama ibu bekerja ?

*“Sudah, kira-kira seingat saya sekitar 4 – 5 tahun”*

2. Dimana ibu bekerja di rumah atau di luar rumah ?

*“Saya jualannya, kadang dirumah, kadang di luar, kalau di luar saya jualannya pake kendaraan, keliling kampung” waktu jualannya pagi jam 8 (delapan) sampai dengan ma 10 : 30 wib”*

3. Apakah suami pernah melarang ibu bekerja ?

*“Selama ini suami tidak pernah melarang, karna kan saya sebagai istri ini juga tahu kewajiban saya, jadi sebelum berangkat keliling untuk jualan, saya harus mengerjakan pekerjaan rumah dulu, menyiapkan semua keperluan rumah, seperti memasak, menyediakan sarapan suami, anak, jika itu sudah kita kerjakan, otomatis pun suami mendukung istrinya untuk bekerja menambah pendapatan keluarga kami”*

4. Bagaimna tanggapan suami dalam pekerjaanya ibu ?

*“Tanggapan suami selama ini baik-baik saja, suami mendukung, dan memberi pengarahan untuk bekerja dan tidak memaksakan kegiatan, misalkan sewaktu keadaan atau kondisi kurang vit, atau hujan, ibaratnya adalah lah suami perhatian dan memberi nasehat, agar banyak istirahat”*

5. Apa alasan yang menyebabkan ibu bekerja membantu ekonomi keluarga ?  
*“Alasan saya karena, ekonomi kami selama ini kalau di perhitungkan kurang, tapi ya manusia itu harus mensyukuri, dan berusaha untuk bekerja, dalam memenuhi ekonomi keluarga, karna pendapatan suami selama ini bisa dibilang, pas-pasan”*
6. Apa tujuan utama ibu bekerja dan menambah penghasilan suami ?  
*“Tujuan saya selama ini hanya untuk menambah pendapatan agar dapat mencukupi kebutuhan dalam keluarga kami”*
7. Apakah pendapatan suami selama ini sudah mencukupi ekonomi keluarga?  
*“Kalau dibilang sih belum cukup ya, apa lagi zaman sekarang ini, sembako dan kebutuhan dalam rumah tangga pada naik semua harganya”*
8. Berapa penghasilan ibu dalam sehari atau sebulan, sejak ibu bekerja ?  
*“Rp. Paling banyak 120.000 per hari, itu kadang modal untuk nambah beli ikannya sekitara 350.000”*
9. Menurut ibu selama bekerja membantu ekonomi keluarga, apa sudah mencukupi kebutuhan ibu dan keluarga ?  
*“Alhamdulillah keuntungan itu sudah banyak membantu kebutuhan keluarga”*
10. Jika sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari, hasil uangnya digunakan untuk apa saja ?  
*“Seperti memenuhi kebutuhan anak, kebutuhan dapur, dan hal-hal lain, seperti untuk keperluan anak sekolah yang masih SD dan SMA,”*

Nama : Halimah Basyir  
Usia : 36 Tahun  
Pekerjaan : Berdagang Ikan  
Alamat : Dsn. Kota, Kampung Raja Tuha, Kec. Manyak payed.

1. Sudah berapa lama ibu bekerja ?

*“Sudah, kira-kira seingat saya sekitar 4 tahun”*

2. Dimana ibu bekerja di rumah atau di luar rumah ?

*“Saya saya jualannya di luar, keliling kampung”*

3. Apakah suami pernah melarang ibu bekerja ?

*“Selama ini suami tidak pernah melarang”*

4. Bagaimna tanggapan suami dalam pekerjaanya ibu ?

*“Tanggapan suami selama ini baik-baik saja dan mengizinkan saya untuk berkerja di luar rumah”*

5. Apa alasan yang menyebabkan ibu bekerja membantu ekonomi keluarga ?

*“Karna pendapatan suami selama ini bisa dibbilang, pas-pasan, tidak mencukupi keperluan rumah dan kebutuhan anak-anak untuk sekolah”*

6. Apa tujuan utama ibu bekerja dan menambah penghasilan suami ?

*“Tujuan saya selama ini hanya untuk menambah pendapatan agar dapat mencukupi kebutuhan dalam keluarga ”*

7. Apakah pendapatan suami selama ini sudah mencukupi ekonomi keluarga?

*“Kalau dibbilang sih belum cukup ya”*

8. Berapa penghasilan ibu dalam sehari atau sebulan, sejak ibu bekerja ?

*“ Kalau perharinya sekitar Paling banyak Rp. 90.000 per hari, kalau untuk perbulannya tidak menentu Rp. 1000.000”*

9. Menurut ibu selama bekerja membantu ekonomi keluarga, apa sudah mencukupi kebutuhan ibu dan keluarga ?

*“Alhamdulillah sudah cukup, dan keperluan selama ini sepertinya juga sudah mencukupi, baik untuk keperluan dapur dan anak sekolah”*

10. Jika sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari, hasil uangnya digunakan untuk apa saja ?

*“Kebutuhan anak, kebutuhan dapur”*

Nama : Sakdiyah Mursalin

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Berdagang Sembako

Alamat : Dsn. Bahagia, Kampung Raja Tuha, Kec. Manyak payed.

1. Sudah berapa lama ibu bekerja ?

*“Sudah, lamanya sekitar 5 tahun, dari suami bekerja sebagai nelayan”*

2. Dimana ibu bekerja di rumah atau di luar rumah ?

*“Saya bekerja nya di rumah, karna saya berjualan sembako”*

3. Apakah suami pernah melarang ibu bekerja ?

*“ Selama ini suami tidak pernah melarang,”*

4. Bagaimana tanggapan suami dalam pekerjaannya ibu ?

*“Tanggapan suami selama ini baik-baik saja, suami mendukung”*

5. Apa alasan yang menyebabkan ibu bekerja membantu ekonomi keluarga ?

*“Untuk tambahan belanja”*

6. Apa tujuan utama ibu bekerja dan menambah penghasilan suami ?

*“Tujuan saya selama ini hanya untuk menambah pendapatan agar dapat mencukupi kebutuhan dalam keluarga kami, Kadang mengharapkan orang*

*kelaut tidak cukup juga, kadang dapat kadang tidak, tidak tentu tergantung musim”*

7. Apakah pendapatan suami selama ini sudah mencukupi ekonomi keluarga?

*“Belum cukup ya, karna selama ini dalam keluarga kami, pengeluaran dan pemasukan masih jauh seimbang”*

8. Berapa penghasilan ibu dalam sehari atau sebulan, sejak ibu bekerja ?

*“Penghasilan sebulan Rp.1.000.000, untuk uang satu juta perbulan alhamdulillah, cuma zaman sekarang kalau di perhitungkan apa-apa serba mahal, jadi tidak mencukupi dengan pendapatan suami, jadi dengan adanya usaha warung kecil-kecilan dirumah bisa menambah pendapatan keluarga”*

9. Menurut ibu selama bekerja membantu ekonomi keluarga, apa sudah mencukupi kebutuhan ibu dan keluarga ?

*“Alhamdulillah, sudah cukup, namun kita juga berusaha untuk tambahan jaga-jaga keperluan mendadak”*

10. Jika sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari, hasil uangnya digunakan untuk apa saja ?

*“Seperti memenuhi kebutuhan anak, kebutuhan dapur, dan hal-hal lain”*

Nama : Tina Raudah  
Usia : 51 Tahun  
Pekerjaan : Berjualan sayur di warung  
Alamat : Dsn. Kota, Kampung Raja Tuha, Kec. Manyak payed.

1. Sudah berapa lama ibu bekerja ?

*“Sudah lama juga saya berjualan, sekitar 3 tahun”*

2. Dimana ibu bekerja di rumah atau di luar rumah ?

*“Saya bekerja di rumah, kadang da juga sekali-sekali, bawa sayur keliling kampung”*

3. Apakah suami pernah melarang ibu bekerja ?

*“ Selama ini suami tidak pernah melarang, ”*

4. Bagaimna tanggapan suami dalam pekerjaanya ibu ?

*“Tanggapan suami selama ini baik-baik saja, suami mendukung, kadang kalau di rumah jualannya , suami juga ikut bantu-bantu”*

5. Apa alasan yang menyebabkan ibu bekerja membantu ekonomi keluarga ?

*“Untuk tambahan belanja” karena pekerjaan suami sebagai nelayan saya memiliki 5 orang anak, penghasilan suami tidak menentu”*

6. Apa tujuan utama ibu bekerja dan menambah penghasilan suami ?

*“Tujuan saya selama ini hanya untuk menambah pendapatan agar dapat mencukupi kebutuhan dalam keluarga kami”*

7. Apakah pendapatan suami selama ini sudah mencukupi ekonomi keluarga?

*“Kalau dibilang sih belum cukup ya”*

8. Berapa penghasilan ibu dalam sehari atau sebulan, sejak ibu bekerja ?  
*“Kalau penghasilan perharinya tidak menentu, penghasilan sebulan Rp.1.400.000”*
9. Menurut ibu selama bekerja membantu ekonomi keluarga, apa sudah mencukupi kebutuhan ibu dan keluarga ?  
*“Alhamdulillah, sudah cukup”*
10. Jika sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari, hasil uangnya digunakan untuk apa saja ?  
*“Seperti memenuhi kebutuhan anak, kebutuhan dapur, dan hal-hal lain” dan sebagian uangnya di tabung”*

Nama : Kasri  
Usia : 43 Tahun  
Pekerjaan : Pedagang Makanan /di warung  
Alamat : Dsn. Kota Kampung Raja Tuha, Kec. Manyak payed.

1. Sudah berapa lama ibu bekerja ?  
*“Baru sekitar 1 tahun”*
2. Dimana ibu bekerja di rumah atau di luar rumah ?  
*“Saya bekerja nya di rumah, karna saya berjualan makanan, lauk jadi ”*
3. Apakah suami pernah melarang ibu bekerja ?  
*“ Selama ini suami tidak pernah melarang, ”*
4. Bagaimana tanggapan suami dalam pekerjaanya ibu ?  
*“Tanggapan suami selama ini baik-baik saja, suami mendukung”*

5. Apa alasan yang menyebabkan ibu bekerja membantu ekonomi keluarga ?  
*“Alasannya karena”Pekerjaan suami sebagai nelayan, saya mempunya 3 orang anak, penghasilan suami, kurang lebih sekitar 1.000.000, perbulannya, pedapat suami selama ini kurang mencukupi, karna banyak keperluan yang harus di penuhi, jadi sebagai seorang istri saya harus membantu untuk bekerja dengan cara usaha berjualan di warung makanan, dan bisa menambah keuangan keluarga saya”*
6. Apa tujuan utama ibu bekerja dan menambah penghasilan suami ?  
*“Tujuan saya selama ini hanya untuk menambah pendapatan agar dapat mencukupi kebutuhan dalam keluarga”*
7. Apakah pendapatan suami selama ini sudah mencukupi ekonomi keluarga?  
*“Kalau dibilang sih belum cukup ya,”*
8. Berapa penghasilan ibu dalam sehari atau sebulan, sejak ibu bekerja ?  
*“Penghasilan bersih yang saya dapat dari usaha warung makan ini rata-rata Rp.300.000 per hari. dari penghasilan tersebut tentunya sangat membantu memenuhi perekonomian keluarga saya, apalagi ditambah dari penghasilan suami yang seorang nelayan. dari penghasilan itu biasanya saya gunakan untuk memenuhi segala kebutuhan anak, selama adanya usaha ini”*
9. Menurut ibu selama bekerja membantu ekonomi keluarga, apa sudah mencukupi kebutuhan ibu dan keluarga ?  
*“Alhamdulillah, sudah cukup, namun kita juga berusahaan”*

10. Jika sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari, hasil uangnya digunakan untuk apa saja ?

*“Berbagai kebutuhan keluarga saya perlahan-lahan mulai terpenuhi, mulai dari kebutuhan sekolah anak saya, kebutuhan pakaian, dan masih banyak lagi”*

Nama : Rosdiana

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Berjualan Kue

Alamat : Dsn. Bagagia, Kampung Raja Tuha, Kec. Manyak payed.

1. Sudah berapa lama ibu bekerja ?

*“Baru sekitar 1 tahun”*

2. Dimana ibu bekerja di rumah atau di luar rumah ?

*“Saya bekerja nya di rumah, dan di luar rumah, dengan cara jualan keliling”*

3. Apakah suami pernah melarang ibu bekerja ?

*“ Selama ini suami tidak pernah melarang,”*

4. Bagaimana tanggapan suami dalam pekerjaannya ibu ?

*“Tanggapan suami selama ini baik-baik saja, suami mendukung”  
biasanya saya dibantu suami”*

5. Apa alasan yang menyebabkan ibu bekerja membantu ekonomi keluarga ?

*“karena pendapatan suami tidak menentu, jadi saya berinisiatif untuk membantu agar dapat terpenuhi kebutuhan keluarga”*

6. Apa tujuan utama ibu bekerja dan menambah penghasilan suami ?

*“Tujuan ya untuk menambah pendapatan agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga, seperti beli beras, jajan anak, dan keperluan lainnya”*

7. Apakah pendapatan suami selama ini sudah mencukupi ekonomi keluarga?

*“ Menurut saya selama ini pendapatan suami belum cukup”*

8. Berapa penghasilan ibu dalam sehari atau sebulan, sejak ibu bekerja ?

*“Setiap hari saya mendapat keuntungan rata-rata Rp. 100.000 –Rp. 120.000 tentunya keuntungan tersebut saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga”*

9. Menurut ibu selama bekerja membantu ekonomi keluarga, apa sudah mencukupi kebutuhan ibu dan keluarga ?

*“Alhamdulillah, sudah cukup, namun kita juga berusaha”*

10. Jika sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari, hasil uangnya digunakan untuk apa saja ?

*“Setiap hari saya gunakan keuntungan tersebut untuk memberikan anak uang jajan, dan masih banyak lagi”*

### Data Diri Responden

Nama : Halimah Basyir  
 Usia : 36 Tahun  
 Pekerjaan : Berdagang Ikan  
 Alamat : Dsn. Kota, Kampung Raja Tuha, Kec. Manyak payed.

No	Variabel	Indikator	Aspek Yang diamati	Hasil	
				Keterangan	Responden
				Ya	Tidak
1	Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga	Tujuan ibu rumah tangga bekerja	- Membantu menambah penghasilan suami	✓	
			- Pendapatan suami belum mencukupi kebutuhan keluarga		
			- Keluarga dapat makan setiap hari		
			- Tercapainya kesehatan dan pendidikan anak dalam keluarga		
		Status Kegiatan usaha	- Milik pribadi	✓	
			- Usaha kerjasama		
			- Milik orang lain/pengelola		
			- Usaha milik pribadi, modal usaha dibantu orang lain		
		Strategi usaha sampingan	- Mendahulukan kewajiban rumah tangga	✓	
			- Mendirikan warung kecil-kecilan		
			- Berjualan keliling kampung		
			- Menargetkan penjualan setiap hari		
		Tingkat penghasilan Peningkatan Ekonomi perhari	- Rp. 30.000 – Rp. 50.000		
			- Rp. 40.000 – Rp. 60.000	✓	
			- Rp. 60.000 – Rp. 80.000		
			- Rp. 90.000 – Rp. 150.000 atau lebih		

### Data Diri Responden

Nama : Kasri  
 Usia : 43 Tahun  
 Pekerjaan : Pedagang Makanan /di warung  
 Alamat : Dsn. Kota Kampung Raja Tuha, Kec. Manyak payed.

No	Variabel	Indikator	Aspek Yang diamati	Hasil Keterangan Responden	
				Ya	Tidak
1	Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga	Tujuan ibu rumah tangga bekerja	- Membantu menambah penghasilan suami		
			- Pendapatan suami belum mencukupi kebutuhan keluarga	✓	
			- Keluarga dapat makan setiap hari		
			- Tercapainya kesehatan dan pendidikan anak dalam keluarga		
		Status Kegiatan usaha	- Milik pribadi		
			- Usaha kerjasama		
			- Milik orang lain/pengelola	✓	
			- Usaha milik pribadi, modal *usaha dibantu orang lain		
		Strategi usaha sampingan	- Mendahulukan kewajiban rumah tangga		
			- Mendirikan warung kecil-kecilan		
			- Berjualan keliling kampung	✓	
			- Menargetkan penjualan setiap hari		
		Tingkat penghasilan Peningkatan Ekonomi perhari	- Rp. 30.000 – Rp. 50.000	✓	
			- Rp. 40.000 – Rp. 60.000		
			- Rp. 60.000 – Rp. 80.000		
			- Rp. 90.000 – Rp. 150.000 atau lebih		

### Data Diri Responden

Nama : **Rosdiana**  
 Usia : 40 Tahun  
 Pekerjaan : Berjualan Kue  
 Alamat : Dsn. Bagagia, Kampung Raja Tuha, Kec. Manyak payed.

No	Variabel	Indikator	Aspek Yang diamati	Hasil Keterangan Responden	
				Ya	Tidak
1	Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga	Tujuan ibu rumah tangga bekerja	- Membantu menambah penghasilan suami	✓	
			- Pendapatan suami belum mencukupi kebutuhan keluarga		
			- Keluarga dapat makan setiap hari		
			- Tercapainya kesehatan dan pendidikan anak dalam keluarga		
		Status Kegiatan usaha	- Milik pribadi		
			- Usaha kerjasama		
			- Milik orang lain/pengelola		
			- Usaha milik pribadi, modal usaha dibantu orang lain	✓	
		Strategi usaha sampingan	- Mendahulukan kewajiban rumah tangga		
			- Mendirikan warung kecil-kecilan		
			- Berjualan keliling kampung	✓	
			- Menargetkan penjualan setiap hari		
		Tingkat penghasilan Peningkatan Ekonomi perhari	- Rp. 30.000 – Rp. 50.000		
			- Rp. 40.000 – Rp. 60.000		
			- Rp. 60.000 – Rp. 80.000	✓	
			- Rp. 90.000 – Rp. 150.000 atau lebih		

### Data Diri Responden

Nama : Sakdiyah Mursalin  
 Usia : 40 Tahun  
 Pekerjaan : Berdagang Sembako  
 Alamat : Dsn. Bahagia, Kampung Raja Tuha, Kec. Manyak payed.

No	Variabel	Indikator	Aspek Yang diamati	Hasil Keterangan Responden	
				Ya	Tidak
1	Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga	Tujuan ibu rumah tangga bekerja	- Membantu menambah penghasilan suami		
			- Pendapatan suami belum mencukupi kebutuhan keluarga		
			- Keluarga dapat makan setiap hari		
			- Tercapainya kesehatan dan pendidikan anak dalam keluarga	✓	
		Status Kegiatan usaha	- Milik pribadi	✓	
			- Usaha kerjasama		
			- Milik orang lain/pengelola		
			- Usaha milik pribadi, modal usaha dibantu orang lain		
		Strategi usaha sampingan	- Mendahulukan kewajiban rumah tangga		
			- Mendirikan warung kecil-kecilan		
			- Berjualan keliling kampung		
			- Menargetkan penjualan setiap hari	✓	
		Tingkat penghasilan Peningkatan Ekonomi perhari	- Rp. 30.000 – Rp. 50.000		
			- Rp. 40.000 – Rp. 60.000		
			- Rp. 60.000 – Rp. 80.000		
			- Rp. 90.000 – Rp. 150.000 atau lebih	✓	

### Data Diri Responden

Nama : **Tina Raudah**  
 Usia : 51 Tahun  
 Pekerjaan : Berjualan sayur di warung  
 Alamat : Dsn. Kota, Kampung Raja Tuha, Kec. Manyak payed.

No	Variabel	Indikator	Aspek Yang diamati	Hasil Keterangan Responden	
				Ya	Tidak
1	Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga	Tujuan ibu rumah tangga bekerja	- Membantu menambah penghasilan suami		
			- Pendapatan suami belum mencukupi kebutuhan keluarga	✓	
			- Keluarga dapat makan setiap hari		
			- Tercapainya kesehatan dan pendidikan anak dalam keluarga		
		Status Kegiatan usaha	- Milik pribadi		
			- Usaha kerjasama	✓	
			- Milik orang lain/pengelola		
			- Usaha milik pribadi, modal usaha dibantu orang lain		
		Strategi usaha sampingan	- Mendahulukan kewajiban rumah tangga		
			- Mendirikan warung kecil-kecilan	✓	
			- Berjualan keliling kampung		
			- Menargetkan penjualan setiap hari		
		Tingkat penghasilan Peningkatan Ekonomi perhari	- Rp. 30.000 – Rp. 50.000		
			- Rp. 40.000 – Rp. 60.000		
			- Rp. 60.000 – Rp. 80.000	✓	
			- Rp. 90.000 – Rp. 150.000 atau lebih		

**Data Diri Responden**

Nama : **Zuriah**

Usia : 43 Tahun

Pekerjaan : Berdagang Ikan

Alamat : Dsn. Bahagia, Kampung Raja Tuha, Kec. Manyak payed.

No	Variabel	Indikator	Aspek Yang diamati	Hasil Keterangan Responden	
				Ya	Tidak
1	Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga	Tujuan ibu rumah tangga bekerja	- Membantu menambah penghasilan suami	✓	
			- Pendapatan suami belum mencukupi kebutuhan keluarga		
			- Keluarga dapat makan setiap hari		
			- Tercapainya kesehatan dan pendidikan anak dalam keluarga		
		Status Kegiatan usaha	- Milik pribadi	✓	
			- Usaha kerjasama		
			- Milik orang lain/pengelola		
			- Usaha milik pribadi, modal usaha dibantu orang lain		
		Strategi usaha sampingan	- Mendahulukan kewajiban rumah tangga	✓	
			- Mendirikan warung kecil-kecilan		
			- Berjualan keliling kampung	✓	
			- Menargetkan penjualan setiap hari		
		Tingkat penghasilan Peningkatan Ekonomi perhari	- Rp. 30.000 – Rp. 50.000		
			- Rp. 40.000 – Rp. 60.000		
			- Rp. 60.000 – Rp. 80.000	✓	
			- Rp. 90.000 – Rp. 150.000 atau lebih		

**FOTO DOKUMENTASI PADA SAAT WAWANCARA DENGAN IBU RUMAH TANGGA NELAYAN DI KAMPUNG RAJA TUHA KECAMATAN MANYAK PAYED KABUPATEN ACEH TAMIANG**







## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama lengkap : **Mahyuda**
2. Nomor pokok : 4022015094
3. Tempat/tanggal lahir : Tanjung Neraca, 01 mei 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswa IAIN langsa
5. Alamat : Dusun Rantau Panyang ,Desa Tanjung Neraca  
Kecamatan Manyak Payed  
Kabupaten Aceh Tamiang

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SDN : Berijazah tahun 2008
2. Tamatan SMPN : Berijazah tahun 2011
3. Tamatan SMA : Berijazah tahun2014
4. IAIN s/d Sekarang : 2021

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya agar dapat kiranya dipergunakan seperlunya.

Langsa, 01 Januari 2021  
Penulis

Mahyuda  
Nim: 4022015094



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;  
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: B/384/In.24/LAB/PP.00.9/08/2021**

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : MAHYUDA  
NIM : 4022015094  
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH  
JUDUL SKRIPSI : EFEKTIVITAS IBU RUMAH TANGGA NELAYAN DALAM  
UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN  
KELUARGA DI KAMPUNG RAJA TUHA KECAMATAN  
MANYAK PAYED KABUPATEN ACEH TAMIANG

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 09 Agustus 2021

Ketua Laboratorium FEBI

Mastura, M.E.I  
NIDN. 201307870